

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PIMPINAN DAERAH
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIAH KABUPATEN
GOWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
DA'I PELAJAR KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ABDUL MALIK
NIM: 50400114084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik

NIM : 50400114084

Tempat/Tgl. Lahir : Pakatto, 24 Juli 1996

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jalan Poros Malino Pakatto Caddi Desa Pakatto Kec. Bontomarannu

Judul : Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan
Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Kualitas
Dai Pelajar di Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 5 Agustus 2018

Penyusun,

ABDUL MALIK

NIM: 50400114084

PENGESAHAN SKRIPSI

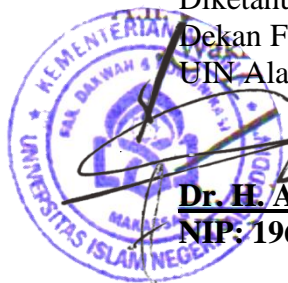
Skripsi yang berjudul, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Abdul Malik, NIM: 50400114084, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 M bertepatan pada 15 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2018 M.
15 Dzulhijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ
أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah swt., dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka dijumpai kekurangan baik dalam segi penelitian maupun dari segi ilmiah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat

terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababari M.Si., dan Prof. Dr. H. Mardan sebagai Wakil Rektor I, M.Ag, Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, MA., PhD sebagai Wakil Rektor III, Prof. Hamdan Juhanis, Poh. D Sebagai Wakil Rektor IV dan serta para stafnya.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Waki Dekan II, Dr. Nur Syamsiah M. Pd. I sebagai Wakil Dekan III serta para stafnya.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya.
4. Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I, dan Drs. Muh. Anwar, M.Hum sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Dr. Irwan Misbach, M.M Sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Manajemen Dakwah (MD), terima kasih atas semua ilmu yang diberikan kepada peneliti, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan berguna di dalam menjalani kehidupan peneliti selanjutnya.

7. Keluarga besar Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Komite Nasional Pemuda Indonesia, dan Ikatan Pemuda Pakatto. Yang telah menjadi wadah pembelajaran bagi peneliti.
8. Peneliti juga berterima kasih kepada kedua orang tua peneliti yakni bapak Muh. Fakir T dan ibu Hasnah serta adik-adik peneliti Muh. Rahmat Hidayat dan Syahruniti yang tidak pernah berhenti memberikan do'a terhadap kelancaran penelitian dan pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014 (MD.C) tanpa terkecuali, peneliti benar-benar berterima kasih atas bantuannya selama ini dan terima kasih juga kepada senior dan junior Jurusan Manajemen Dakwah di semua angkatan.

Akhir kata peneliti menyadari penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun harapan peneliti skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan khususnya bagi segenap keluarga besar mahasiswa Manajemen Dakwah.

Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal *jariyah* bagi peneliti. Aamiin

Gowa, 30 Juli 2018
Peneliti

Abdul Malik
NIM: 50400114084

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	kadang ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathahdanya'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اُ...اَ...اِ...اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasi kan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ([°]), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﺓ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim di Gunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

8. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Adapun *tā'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang *al-*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *Al-*. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanallahuwata'ala.
2. saw. = sallallahu 'alaihiwasallam.
3. H = Hijriah.
4. M = Masehi.
5. SM = Sebelum Masehi.
6. Qs .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4.
7. HR = Hadis Riwayat.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang.....	1-6
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6-7
C. Rumusan Masalah.....	7-8
D. Kajian Pustaka	8-10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10-11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-28
A. Manajemen Dakwah	12-16
B. Fungsi Manajemen Dakwah	16-23
C. Kualitas Dai	23-25
D. Karakteristik Dai.....	25-28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29-30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	31-32
E. Instrument Penelitian	32-33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33-35
G. Pengujian Keabsahan Data	35-37
BABIV OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38-47
B. Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa	47-63
C. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa	63-72

BAB V	PENUTUP.....	73-75
	A. Kesimpulan	73
	B. Implikasi Penelitian	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

ABSTRAK

NAMA : ABDUL MALIK

NIM : 50400114084

JUDUL :OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PIMPINAN DAERAK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAI PELAJAR KABUPATEN GOWA

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa, substansi permasalahan atau pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kualitas dai pelajar ?, 2) Apakah peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam upaya mengoptimalkan fungsi manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas dai pelajar ?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen, dan pendekatan sosiologis. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data serta menelaah buku-buku kepustakaan sebagai sumber rujukan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu : tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam PD IPM Gowa sangatlah baik dengan memaksimalkan 4 fungsi manajemen dakwah yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian.. Hal itu perlu diterapkan agar langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kepada jurusan manajemen dakwah agar mampu memfasilitasi pengembangan skill manajerial yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. 2) Kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar dapat meningkatkan pola evaluasi dalam organisasi mereka sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. 3) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus kedalam satu tahapan fungsi manajemen saja seperti dengan tahapan evaluasi agar keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur pada saat pelaksanaan kegiatan tapi juga dilihat dari proses pasca kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan umat Islam di Indonesia tidak lepas dari peran tokoh dan berbagai organisasi keislaman yang secara aktif melakukan kegiatan amal usaha yang meliputi bidang agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Munculnya tokoh dan berbagai organisasi Islam merupakan pendorong bagi proses transformasi sosial dan budaya yang signifikan dalam sejarah Bangsa Indonesia.¹ Seiring berkembangnya zaman, banyak kemudian lembaga atau organisasi dakwah yang bermunculan di Negeri ini. Dakwah adalah manifestasi perlawanan agama terhadap penindasan dan kebodohan. Dakwah lahir untuk menjadi alat dan cara membebaskan dua hal tersebut. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ali-Imran /3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”²

Ayat ini menjelaskan bahwa kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah yang munkar dan

¹Soegijanto Padmo, “Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar”, *Humaniora* 19, no. 2 (Juni 2007): h. 151.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim* (Bandung: Cordoba, Cetakan ke Empat 2016), h. 63.

beriman kepada Allah swt. Karenanya dakwah bukan hanya sebuah ajakan, namun juga perlawanan dan pembelaan terhadap umat yang masih tertindas kebodohan serta pemahaman agama yang sempit.

Lembaga atau organisasi dakwah haruslah diatur secara efektif dan efisien, agar dalam pelaksanaannya organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh organisasi itu. Manajemen adalah ilmu yang digunakan dalam mewujudkan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lainnya.³

Pada tahun 1961 di tengah pergolakan politik Indonesia pada saat itu, lahirlah sebuah organisasi dakwah yang merupakan organisasi sayap dari sebuah organisasi besar Muhammadiyah. Sebuah organisasi yang kemudian diberi nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*. Kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil pada misi Muhammadiyah, ingin tampil sebagai pelopor dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.⁴

IPM merupakan organisasi berbasis pelajar dengan nilai-nilai keislaman; tauhid. Keislaman sebagai salah satu kriteria capaian umum berarti IPM dalam menjalankan organisasi harus menyadari posisinya sebagai sayap dakwah Islam Muhammadiyah. IPM bertanggung jawab memformulasikan model dakwah yang ramah, menyenangkan, dan membawa manfaat bagi pelajar dan remaja pada

³Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 6.

⁴<http://www.muhammadiyah.or.id/content-88-det-ipm.html>, dikutip pada tanggal 13 November 2017, pukul 22.43

umumnya. IPM dituntut untuk selalu menawarkan inovasi dakwah bagi *mad'u muda*.⁵

Pelajar sebagai subjek dari perubahan namun di sisi lain menjadi objek berbagai kebijakan, tren negatif yang berkembang di kalangan pelajar terjadi karena pelajar menjadi pasar empuk untuk digempur berbagai tren mode budaya yang jauh dari nilai ketimuran. Ikatan Pelajar Muhammadiyah pun berkomitmen untuk hadir dan tampil sebagai *avant guard* dalam melakukan advokasi dan pendampingan terhadap komunitas pelajar, sebagai kerja dakwah konkrit diusianya semakin dewasa.

Titik sentral upaya kebangkitan *ruhil* Islam adalah kebangkitan para pemuda/remaja. Sebab pemuda-pemudilah sebagai tunggak atas tiang yang sangat diperlukan untuk mendekati mereka para pemikir atau berdialog dengan mereka secara kebabakan, tidak menyaingi mereka dan tidak selalu mencurigai mereka.

Pendekatan dakwah di kalangan remaja baiknya menggunakan metode *multidimensional*, baik melalui kajian-kajian intensif, melalui latihan kepemimpinan dengan menyerahkan tugas tertentu, melalui media massa, tulisan ataupun uswatun hasanah. Perkembangan agama masa remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi yang labil dan perkembangan intelektual remaja yang semakin kritis terhadap fenomena atau keadaan yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu ciri khas perkembangan agama pada masa remaja adalah *ambivalensi* artinya perkembangan agama pada masa remaja bersifat maju mundur atau dengan kata lain keberagamaan usia remaja tidak bisa stabil. Pada saat tertentu mereka sangat rajin ibadah namun di waktu lain justru sebaliknya ia sangat bermalas-malasan. Disamping itu perkembangan intelektual yang semakin kritis membuat para remaja tidak mau

⁵Fauzan Anwar Sandiah, dkk, *Panduan Mukhtamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2016), h. 48.

begitu saja menjalankan hal-hal yang menurut ia kurang masuk akal. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai agama tidak tepat jika hanya dilakukan dengan pendekatan doktriner tetapi juga diperlukan pendekatan rasional sehingga ia mampu memahami perintah agama tersebut dengan nalar rasional mereka yang baru berkembang.⁶

Sistem gerakan IPM berkaitan dengan nilai-nilai yang mendasari seluruh program dan aktivitas IPM. Sistem gerakan IPM dirumuskan sebagai acuan utama yang mendasar untuk IPM sebagai gerakan dakwah dan gerakan *amar ma'ruf nahyi munkar*. Sistem gerakan IPM dilandaskan pada al-Quran dan as-Sunnah. Secara spesifik, dasar nilai dari sistem gerakan IPM adalah QS. Al-Qalam/68: 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya:

”Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,”⁷

Surah al-Qalam ayat 1 berbunyi “*Nuun, WalQalami Wamaa Yahthuruun*”. Nun dapat dimaknai sebagai “nur” atau “cahaya”. Allah swt di dalam surah Al-Qalam ayat 1 mengumpamakan al-Qalam pena sebagai media untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Al-Qalam menjadi simbol pencerahan bagi akal dan nurani manusia (*tanwir al-uqul wa al-qulub*). Melalui al-Qalam manusia diajak untuk mendorong perubahan, sebagaimana sifat tajdid Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu OKP terbaik yang ada di Indonesia saat ini. Berhasil meraih penghargaan Organisasi Kepemudaan (OKP)

⁶Suroyo Agus dan Harweli Dafri, *Panduan Dakwah Pelajar* (Jakarta:IPM Press, 2011), h. 5.

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, h. 564.

terbaik nasional tahun 2016 dan meraih penghargaan Organisasi Kepemudaan (OKP) terbaik tingkat Asia Tenggara *Asean Tayo* tentunya membuat Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki magnet tersendiri untuk menarik minat para pelajar untuk membuat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai wadah berhimpun mereka. Tempat bagi mereka untuk berbagi ilmu, bertukar pikiran, dan tentunya menjadi tempat untuk menjalin ukhuwah yang harmonis.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) jika ingin dikatakan sebagai organisasi unggulan, maka dia harus terlibat aktif pada persoalan riil di tingkatan pelajar. Tentunya, IPM tidak boleh terlena oleh kejayaan-kejayaan masa lalu dan menjadi diam dimasa sekarang. Justru masa lalu itu dijadikan *spirit* bagi IPM untuk menjadi pelopor, pelangsur, dan penyempurna gerakan dimasa yang akan datang. Disinilah kaderisasi di IPM diharapkan mampu menjadi anak panah Muhammadiyah.⁸ Oleh sebab itu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi dakwah selalu konsisten untuk melakukan perbaikan pada sistem pengkaderannya dari masa ke masa.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) telah menyebar hampir di semua kecamatan, bahkan telah terbentuk 21 pimpinan cabang se-kabupaten Gowa, lebih banyak dari jumlah kecamatan yang ada di kabupaten Gowa sendiri. Dengan kuantitas yang demikian, tentunya akan menjadi kelebihan yang berimplikasi pada tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.

Memiliki jumlah kader yang tidak sedikit, maka tidak mudah bagi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk dapat menjaga kualitas dari kader-kader

⁸Ahmad Tawalla Dzulfikar, dkk., *Tanfidz Muktamar IPM XVII* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika), h. 15.

mereka. Karena itu untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas kader di Kabupaten Gowa maka PD IPM Kabupateb Gowa harus memiliki sistem manajemen yang baik untuk menunjang jalannya roda organisasi mereka. Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menelusuri peran fungsi manajemen dakwah pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini adalah ”Optimalisasi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Optimalisasi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa”. Oleh karena itu, penelitian yang di lakukan akan difokuskan pada fungsi Manajemen Dakwah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian), dalam pelaksanaan pelatihan Dai pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan subtansi permasalahan dan subtansi pendekatan penelitian ini, yaitu bagaimana strategi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengoptimalisasikan Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa. Maka penulis memberikan deskripsi sebagai berikut:

- a) Fungsi Manajemen Dakwah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengendalian)

Manajemen dakwah IPM yang akan diteliti adalah bagaimana perencanaan awal untuk melakukan pelatihan dakwah, kemudian bagaimana pengorganisasian yang dilakukan untuk mendukung jalannya pelatihan, selanjutnya pelaksanaan mulai dari tahap awal hingga akhir serta pengendalian hasil pelatihan dakwah IPM di Kabupaten Gowa.

- b) Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah gerakan Islam amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar yang ditujukan kepada perorangan dan masyarakat. Dakwah pada perorangan adalah Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (Tajdid) berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan.

- c) Dai Pelajar

Dai Pelajar adalah para pelajar yang telah kader khusus oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk dapat menjadi kader dai yang siap terjun ke lapangan dalam rangka melakukan aktivitas dakwah dikalangan pelajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam kajian ini adalah: Bagaimana Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam

Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan ini akan di analisis secara teoritik ke dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kualitas dai pelajar di Kabupaten Gowa ?
2. Apakah peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam upaya mengoptimalkan fungsi manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas dai pelajar ?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

1. Hubungan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Ikatan Remaja Muhammadiyah sejauh pengamatan penulis telah mendapat perhatian dan menjadi objek kajian dalam penelitian akademik, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi.

Pertama skripsi Seniwati S yang berjudul “*Urgensi Manajemen Pelatihan Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa*”. Dalam skripsi tersebut, Seniwati S menitik beratkan penelitiannya pada proses manajemen yang dilakukan pada kegiatan pelatihan dakwah yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu.⁹ Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan Manajemen Pelatihan Dakwah di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah Bontomarannu harus terlebih

⁹Seniwati S, *Skripsi* dengan judul, “Urgensi Manajemen Pelatihan Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa” (Samata: Alauddin Press, 2016)

dahulu melakukan *Planning* dengan matang. Karena perencanaan kegiatan adalah langkah awal untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua adalah skripsi dari Munawir Muzakkir yang berjudul “*Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Pada Peserta Didik SMA/SMK/MA Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kepribadian peserta didik di Kecamatan Pattallassang dan mengetahui Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam proses pembentukan kepribadian Islami pada peserta didik. Hasil penelitiannya adalah diketahui bahwa terjadi pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap pembentukan kepribadian Islami pada peserta didik SMA/SMK/MA di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil skor akhir pada angket kepribadian peserta didik Sehingga dapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan pembelajaran *Matematika Realistik*.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Seniwati S hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawir Muzakkir yakni menitik beratkan penelitiannya terhadap Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hanya saja, dalam Skripsinya, Munawir Muzakkir meneliti peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA/SMK/MA di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Hubungan dengan Buku-buku

Peneliti dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan

¹⁰Munawir Muzakkir, *Skripsi* dengan judul “Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Pada Peserta Didik SMA/SMK/MA Di Kec. Pattallassang Kabupaten Gowa” (Samata: Alauddin Press, 2014).

sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Danik Eka Rahmaningtiyas dalam bukunya yang berjudul, “Indonesia Maju dan Bermartabat (Refleksi Pemikiran Aktivis IPM)”. Dalam buku tersebut, Danik Eka Rahmaningtiyas memfokuskan membahas strategi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membangun pelajar yang berperadaban melalui spirit kenabian.¹¹ Kemudian di dalam buku Agus Suroyo dan Dafri Harweli, “Panduan Dakwah Pelajar”. Agus Suroyo dan Dafri Harweli di dalam bukunya memfokuskan membahas tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah pelajar.¹²

Berpijak dari beberapa penelitian di atas, menurut penulis belum ada yang secara spesifik membahas tentang fungsi manajemen dakwah dan kaitannya dalam meningkatkan kualitas da'i pelar. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan guna memperkaya informasi kajian-kajian yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

¹¹Danik Eka Rahmaningtiyas, dkk., *Indonesia Maju dan Bermartabat: Refleksi Pemikiran Aktivis IPM* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012).

¹²Suroyo Agus dan Harweli Dafri, *Panduan Dakwah Pelajar* (Jakarta:IPM Press, 2011).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas da'i pelajar.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan peluang yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam mengoptimalisasikan manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas da'i pelajar.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang manajemen dakwah.
- 2) Menambah pengetahuan urgensi manajemen pelatihan dakwah di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.
- 3) Sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

b. Kegunaan praktis

1) Untuk Jurusan

Sebagai bahan referensi bersama untuk melihat strategi sebuah organisasi dalam mengoptimalisasikan fungsi manajemen dakwah.

2) Untuk IPM

Sebagai bahan evaluasi tentang pola penerapan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan di dalam organisasi.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen di jalankan dalam suatu organisasi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Manajemen Dakwah*

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti mengurus, memperlakukan dan mengatur.¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer manajemen adalah proses pemakaian daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Pendapat lain berpandangan bahwa manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning* dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *management*/manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Manajemen sebagai ilmu seperti yang disebutkan oleh Malayu S.P. Hasibuan merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang terstruktur dan tersusun secara sistematis, sedangkan seni yang dimaksudkan adalah sebuah ekspresi jiwa

¹Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Praktis 750 Juta* (Surabaya: CV. Agung Pustaka Harapan, 2003), h. 246.

²Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 553.

³Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1.

⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

seseorang berupa kebijakan sehingga nampak indah, bersifat universal dan tidak tergantung pada siapapun. Dalam manajemen, proses pemanfaatan berbagai sumber daya sangatlah penting karena akan menentukan berhasil tidaknya seseorang atau kelompok mencapai tujuannya. Adapun sumber daya manusia yang dimaksudkan oleh Malayu S.P. Hasibuan adalah rekan-rekan kerja yang menempati berbagai posisi berbeda sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya untuk bekerjasama demi mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

George R. Terry dalam Winardi, mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.⁵ Proses khas yang dimaksud oleh George R. Terry adalah kegiatan terstruktur yang terbangun oleh sistem yang saling menguatkan satu sama lainnya. Sedangkan sumber daya yang dimaksudkan adalah berbagai aspek keunggulan yang mampu menunjang jalannya proses manajemen yang terbagi atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Merujuk dari beberapa pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang kompleks yang terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organaizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi secara optimal dengan efektif dan efisien.

Aktivitas yang dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka akan membuat citra profesional dalam dakwah akan terwujud

⁵Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 4.

pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra “*image*” profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dan profesi da’i.⁶

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁷

Hal ini yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’i* (pelaku dakwah), *mad’u* (mitra

⁶Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-Amin Press, 1996), h. 37.

⁷Lihat, A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 123.

dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek).⁸

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

⁸M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 21.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman abadi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional.

B. Fungsi Manajemen Dakwah

Syariat Islam yang dijadikan landasan oleh umat manusia, berawal dari Nabi Muhammad saw. syariat tersebut berupa risalah yang bersumber dari ajaran ilahi yang diperuntukkan bagi umat manusia. Untuk mengetahui risalah tersebut, memerlukan pengamalan dan pemahaman yang tepat.⁹ Pengenalan dan pemahaman syariat Islam kepada umat secara tepat, diperlukan strategi dakwah yang tepat pula, agar pelaksanaannya dapat mencapai sasaran yang tepat, maka diperlukan

⁹Hamka Haq, *Falsafat Ushul Fiqhi* (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1998), h. 1.

perencanaan dakwah yang benar-benar berangkat dari hasil pengamatan, analisis tentang kondisi obyektif mad'u. Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, apabila tugastugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penentu kebijakan.

Belakangan ini pelaku dakwah mendapatkan tantangan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat global. Melihat tantangan tersebut, pelaku dakwah dituntut harus mampu memanfaatkan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah, perlu dipahami terlebih dahulu tentang fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Fungsi manajemen dakwah tidak lepas dari fungsi manajemen pada umumnya yang meliputi:

a. Fungsi Perencanaan Dakwah (*Takhtit*)

Setiap usaha atau pekerjaan apapun tujuannya, hanya bisa berjalan dengan baik dan lancar jika direncanakan dengan baik dan matang. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan dakwah Islam. Kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya dilakukan persiapan perencanaan secara matang. Perencanaan adalah suatu arah dan tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

¹⁰M. Munir, dkk., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 94.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.¹¹

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang di susul yang di anggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹² Dengan adanya persiapan dan perencanaan yang baik dan matang, tentu penyelenggaraan kegiatan dakwah semakin meningkat, lancar dan lebih terarah sebagaimana yang diharapkan.

Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).

b. Fungsi Pengorganisasian Dakwah (*Tanzim*)

Setiap pekerjaan (usaha) untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan apalagi harus melibatkan orang banyak, mutlak diperlukan adanya organisasi dakwah. Organisasi adalah dua orang atau orang banyak yang mempunyai tujuan yang sama

¹¹Rafi'uddin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 143.

¹²Lihat, Rafi'uddin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, h. 163.

dan dicapai dengan kerja sama.¹³ Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris, *organization* berarti organisasi atau hal yang mengatur. W.J.S. Poerwardaminta dalam buku Abudin Nata, mengartikan organisasi sebagai susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur.¹⁴

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua anggota dengan menetapkan pembagian tugas, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Sementara itu, Rosadi Ruslan mengemukakan, bahwa pengorganisasian dakwah itu adalah rangkaian aktivitas penyusunan suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.¹⁵

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah itu sendiri. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya.¹⁶ Pengorganisasian kegiatan dakwah mempunyai arti penting dalam pelaksanaan dakwah. Sebab dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas atau seksi-seksi, maka diharapkan rencana dakwah menjadi lebih terarah dalam pelaksanaannya. Disamping itu dengan adanya perincian tugas kegiatan dakwah, akan lebih memudahkan petugas melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya

¹³Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 71.

¹⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2001) h. 208.

¹⁵Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

¹⁶Ristiana Kadarsih dan Mohammad Zamroni, "Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah", *Jurnal MD*, 1 no. 1 (Juli-Desember 2008), h. 100.

masing-masing. Dengan demikian perincian tugas merupakan petunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana, pelaksanaan dan menetapkan media (alat) apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di muka, maka menurut Abdul Rosyad Shaleh pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu,
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana dakwah untuk melakukan tugas tersebut,
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana,
- d. Menerapkan jalinan hubungan.¹⁷

Menyusun petugas pelaksana kegiatan dakwah, pimpinan harus menjalin hubungan komunikasi yang baik, baik antara pimpinan dengan seksi-seksi maupun antara seksi-seksi dengan seksi-seksi lainnya. Kepada seluruh seksi dan petugas-petugas lainnya, harus diberikan pengertian, bahkan perbedaan tugas pelaksanaan kegiatan suatu hal yang biasa dalam mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Maka masing-masing seksi haruslah saling mengerti dan bantu membantu sehingga tercapai keharmonisan dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

c. Fungsi Penggerakan Dakwah (*Taujih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses inilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, pergerakan mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen dakwah lainnya, pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung atau tidak langsung berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah.

¹⁷Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 78-100.

Fungsi pergerakan ini merupakan fungsi yang sangat vital, maka fungsi manajemen yang lain dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien jika proses pergerakannya dapat terlaksana dengan baik. Suatu perencanaan dakwah, baru mempunyai arti, ketika terdapat tenaga pelaksana yang bersedia menggerakkan rencana yang telah dibuat itu dalam bentuk kegiatan nyata. Tanpa adanya tenaga pelaksana yang benar-benar mau menggerakkan kegiatan itu, tentu akan baik dan lancar dalam perencanaan saja. Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, jelas bahwa peranan pergerakan yang di dalamnya mengandung kegiatan memberi motivasi, kordinasi dan memperhatikan para pelaksana kegiatan dakwah, adalah suatu hal yang sangat penting bagi suksesnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan.¹⁸

Penggerakan sebagai fungsi manajemen akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa ikhlah dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Aktivitas suatu kegiatan akan mengalami masalah apabila fungsi penggerakan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun dalam proses penggerakan dakwah memiliki inti yaitu bagaimana menyadarkan anggota organisasi agar dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

d. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqaabah*)

Setelah dilakukan pelaksanaan semua aktivitas dakwah, maka langkah yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah pengawasan. Menurut Chuck Wiliams dalam buku *Management*,

¹⁸Hamlan, "Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Dakwah", *Hikmah*, 8 no. 2 (Juli 2014), h. 17.

*Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*¹⁹ (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan merupakan suatu tindakan mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana serta mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan dan jika perlu menyesuaikan kembali rencana yang telah dibuat. Selain itu, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia organisasi yang dihadapi.

Pengawasan mencakup mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai.

Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program. Dengan kata lain, evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pimpinan dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui pengertian di antara kedua belah pihak. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang

¹⁹Chuck Williams, *Management*, (United States of Amerika: South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

positif dan meninggalkan yang negatif. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan sekaligus mengetahui terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

C. Kualitas Da'i

Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu produk atau jasa dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan.²⁰ Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi/melebihi harapan. Konsep ini sering dianggap sebagai suatu ukuran relative kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian.²¹

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i sering disebut juga mubaligh. Mubaligh maknanya adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam, namun sebenarnya sebutan ini memiliki konotasi yang lebih sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah). Nasrudin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.²²

Pada dasarnya tugas seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad saw, ia adalah pewaris Nabi (Warasatu al nabiyy), yang berarti harus menyampaikan

²⁰Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 78.

²¹Tjiptono, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 45.

²²Suroyo Agus dan Harweli dafri, *Panduan Dakwah Pelajar* (Jakarta: IPM Press 2011), h. 22

ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al Qur'an yang 30 juz atau 114 surat. Sebagai pewaris nabi ia juga harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW (al sunah). Adapun fungsi da'i antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan *Aqidah*
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- c. *Amar ma'ruf nahi munkar*
- d. Menolak kebudayaan yang merusak

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di atas seorang da'i harus memiliki kredibilitas dan kepribadian yang baik karena seorang da'i akan dijadikan contoh dan tauladan oleh umat. Seorang da'i yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi dibidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktivitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi.

Dalam dunia dakwah peningkatan kualitas da'i lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi untuk mencapai tujuan.²³ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Asep. M dan Agus bahwa usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya da'i dalam pola pikir, wawasan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan keterampilan yang relevan.
- b. Peningkatan wawasan pengalaman yang spiritual da'i yang direfleksikan dalam kematangan sikap mental, kewibawaan, dan akhlak al-karima.
- c. Peningkatan wawasan tentang ajaran Islam secara kaffah dan integral.
- d. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan dan hubungan internal serta eksternal umat beragama sehingga tercermin sikap toleran.
- e. Peningkatan wawasan global dan ukhuwah islamiyah.

²³Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 9.

- f. Peningkatan wawasan integritas, persatuan dan kesatuan (wahdah al-ummah)
- g. Peningkatan wawasan tentang peta wilayah dakwah regional, nasional dan internasional.
- h. Peningkatan²⁴ wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, maka dakwah semakin dibutuhkan dan perlu ditingkatkan agar memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap mental yang sesuai dengan kompetensinya, sekaligus untuk mengisi kesenjangan yang terdapat antara tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

D. Karakteristik Da'i

Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya da'i seyogyanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).²⁵

Adapun Wahidin Saputra mengatakan bahwa seorang da'i profesional memiliki enam karakteristik yaitu:

- a. Lemah lembut, toleransi, dan santun
- b. Kemudahan dan membuang kesulitan
- c. Memerhatikan Sunnah tahapan
- d. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab
- e. Sesuaikan dengan bahasa mad'u
- f. Memerhatikan adab dakwah.²⁶

²⁴Asep Muhiddin dan Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 137.

²⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 262.

²⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 264.

a. Lemah Lembut, Toleransi, dan Santun

Wajib bagi da'i untuk mengikuti jejak langkah dari tuntunan Rasulullah saw. Jika kita lihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekerasan. Maka tidak ada alasan untuk berlaku keras dan kasar dalam dakwah di jalan Allah swt. Karena dakwah adalah usaha manusia untuk mengajak manusia lainnya agar ia menjadi manusia yang Rabbani.

Hendaknya disadari sepenuhnya bahwasanya amal dakwah ke jalan Allah swt pada hakikatnya adalah ibadah yang dijalankan oleh seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Oleh karena itu dakwah Islam hendaknya muncul dari jiwa yang penuh rahmat dan kasih sayang kepada seluruh hamba Allah swt.

b. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Menjadi hal penting yang harus diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menawarkan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah swt. Jangan sampai muncul suatu pendapat yang menentang dan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons yang bagus. Agama ini datang dengan mudah dan dengan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ummat saat ini.

c. Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, harus mengetahui bagaimana cara berdakwah kepada mereka, dan harus mengetahui apa yang harus didahulukan dan apa yang harus diakhirkan. Demikian Rasulullah saw, mengajarkan kepada para sahabatnya untuk melakukan dakwah secara bertahap (gradual). Seperti

ketika Rasulullah saw memerintahkan Muadz untuk melakukan dakwah yang bertahap yang dimulai dengan hal yang paling mendasar yaitu dalam hal akidah.²⁷ Rasulullah telah mengajarkan kita bahwa semua kegiatan dakwah yang akan dilakukan haruslah melalui tahapan-tahapan dakwah agar jalannya dakwah dapat berlangsung dengan lebih maksimal.

d. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita pada zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu mazhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah.²⁸ Padahal sebenarnya seluruh mazhab yang ada itu tak lebih dari hasil pemikiran dan ijtihad, di mana orang-orang yang melakukan ijtihad itu sendiri tidak menyatakan dirinya sebagai orang-orang yang makhsu.

Ketika seorang da'i telah menyatakan diri menganut salah satu mazhab maka janganlah ini menghalanginya untuk berkenalan dengan dalil-dalil lain agar semakin tenang hati dan kalbunya dan tidak ada halangan baginya untuk meninggalkan pendapat mazhab dalam beberapa masalah di mana ia merasakan ada kelemahan dalil dalam mazhab dan pendapat yang lain. Dan tidak boleh bagi seorang da'i untuk meninggalkan sebuah hadits yang jelas-jelas sahihnya, dengan alasan bahwasanya dia terikat dengan mazhab yang dianutnya.

e. Sesuaikan dengan Bahasa Mad'u

Seorang da'i hendaknya kita melakukan dakwah sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami

²⁷Musthafa Malaikah, *Fi Ushulid Da'wah*, (Kairo: Daar al-Taqwa, 1997), h. 168.

²⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 274.

oleh mad'unya. Hal ini bukan hanya berarti bahwa berdakwah kepada orang Inggris harus memakai bahasa Inggris, kepada orang Cina harus memakai bahasa Cina, kepada orang Arab harus memakai bahasa Arab. Akan tetapi lebih dari itu, sesungguhnya bahasa setiap kaum itu memiliki kadar tingkatannya masing-masing. Bahasa orang khusus berbeda dengan bahasa orang umum, bahasa orang intelektual berbeda dengan bahasa orang awam dan bahasa orang kota berbeda dengan bahasa orang desa.

Artinya bahwa menggunakan bahasa yang dipahami oleh mad'u itu maknanya bukan hanya sekadar bahasa yang digunakan untuk berbicara, akan tetapi lebih luas yaitu memerhatikan aspek sosial, kultur, kecerdasan, pengalaman, tradisi, ideologi, ekonomi, profesi, tempat tinggal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dituntut bagi seorang da'i untuk memperluas pengetahuannya.

f. Memerhatikan Adab Dakwah

Bagi seorang da'i hendaknya tidak menyama ratakan setiap orang dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah kepada orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya Islam menganggap semua orang sama dihadapan Allah swt. kecuali nilai ketakwaan. Jadi sebaiknya seorang da'i harus memerhatikan kepada siapa dia berdakwah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode adalah cara untuk memperoleh data, informasi, dan fakta mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya². Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy. J. Moelong mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni di Kabupaten Gowa yaitu di Sekretariat Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Gowa Jalan Balla Lompoa No. 22 Sungguminasa.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan komunikasi yang menekankan bagaimana pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil peneliti yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

³Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu optimalisasi manajemen dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pelajar. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kabupaten Gowa sebanyak 11 orang kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Melalui penelitian ini, calon peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

secara sistematis dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁶

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bersekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Gowa, alumni Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa, bidang kajian dakwah Islam dan Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁷ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu

⁶Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang di peroleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang di gunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk *verbal* yang diolah menjadi jelas akurat dan *sistematis*. Penelitian akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.⁸

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan dijadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan

⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta PT. LKS Yogyakarta 2008), h. 89.

adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpan dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran.⁹

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian dilakukan pengelolaan dengan penelitian ulang.¹⁰

2. Pengertian Data

Data adalah beberapa informasi yang masih mentah (belum diolah) penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu, bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

⁹Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta Rake Sarasin 2009), h. 138

¹⁰Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahniad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung Pustaka Setia, 2003), h. 107

3. Analisis Induksif

Melalui teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain sesuai penelitian lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*validity* interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

1. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda

maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.¹¹

1. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

2. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.

Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti dapat mengambil cara pengujian kredibilitas baik secara keseluruhan maupun hanya menggunakan beberapa tahap pengujian yang telah dipaparkan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) lahir pada tanggal 05 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal 18 Juli tahun 1961. Latar belakang berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahyi munkar* yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsup penyempurna perjuangan Muhammadiyah.¹

Pada tahun 1961, Muhammadiyah hampir berusia setengah abad dan belum memiliki sayap gerakan yang secara khusus menggarap komunitas pelajar, selain mahasiswa. Memang sejak berdirinya Muhammadiyah telah memiliki lembaga pendidikan, yang secara langsung dan utama membina pelajar sebagai sumberdaya generasi umat dan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.²

Sebenarnya upaya para pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah dimulai jauh sebelum Ikatan Pelajar

¹Danik Eka Rahmaningtiyas, dkk., *Indonesia Maju dan Bermartabat: Refleksi Pemikiran Aktivis IPM* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012), h. 119

²Haedar Nashir, *Manifestasi Gerakan Perlawanan Pelajar* (yogyakarta: PP IPM: 2011), h.1

Muhammadiyah berdiri pada tahun 1961. Pada tahun 1919 didirikan Siswo Projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah). Selanjutnya pada tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang di dalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah.³

Dalam kurun waktu beberapa tahun kemudian munculnya berbagai organisasi-organisasi berbasis pelajar Muhammadiyah mulai mendapatkan resistensi dari berbagai pihak, termasuk dari Muhammadiyah sendiri. Pada tahun 1950 didirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Sulawesi (di daerah Wajo), namun akhirnya dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat. Begitu juga dengan GKPM yang dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah di Yogyakarta ketika baru berusia 2 bulan pada tahun 1954.

Resistensi dari berbagai pihak, termasuk dari Muhammadiyah sendiri, terhadap upaya mendirikan wadah atau organisasi bagi pelajar Muhammadiyah sebenarnya merupakan refleksi sejarah dan politik di Indonesia yang terjadi pada awal gagasan ini digulirkan. Ketika Partai Islam MASYUMI berdiri, organisasi-organisasi Islam di Indonesia merapatkan sebuah barisan dengan membuat sebuah deklarasi (yang kemudian dikenal dengan Deklarasi Panca Cita) yang berisikan tentang satu kesatuan umat Islam, bahwa umat Islam bersatu dalam satu partai Islam, yaitu MASYUMI; satu gerakan mahasiswa Islam, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); satu gerakan pemuda Islam, yaitu Gerakan Pemuda Islam

³Susanna dan Azaki Khoiruddin, *Buku Panduan Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Jakarta: PP IPM, 2014), h. 83

Indonesia (GPII); satu gerakan pelajar Islam, yaitu Pelajar Islam Indonesia; dan satu kepanduan Islam, yaitu Pandu Islam (PI).⁴

Kesepakatan bulat organisasi-organisasi Islam ini tidak dapat bertahan lama, dimulai pada tahun 1948 PSII keluar dari MASYUMI yang kemudian diikuti oleh NU pada tahun 1952. Sedangkan Muhammadiyah memilih untuk bertahan hingga MASYUMI membubarkan diri pada tahun 1959. Resistensi dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya kantong-kantong angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah, yang cukup bisa mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah.

Tahun 1958 ketika Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut berusaha melindungi aktivitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah mulai mendapat titik terang.

Kata sepakat akhirnya dapat tercapai antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan tersebut dicapai pada tanggal 15 Juni 1961 yang ditandatangani bersama antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.

Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi di dalam konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961 dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf, Sekretaris Umum Muhammad Wirsyam Hasan. Tanggal 18 Juli 1961

⁴Danik Eka Rahmaningtyas, dkk., *Indonesia Maju dan Bermartabat: Refleksi Pemikiran Aktivis IPM* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012), h. 121

ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Ditetapkan pula pada tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 M sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Seiring perjalanannya, IPM mengalami tantangan baik di internal maupun di eksternal. Tantangan paling berat adalah berhadapan dengan rezim yang berkuasa pada saat itu, Orde Baru, yang meminta IPM harus berasaskan Pancasila dalam setiap gerakan perjuangannya. Perjalanan itu akhirnya berujung pada tahun 1992, pemerintah “mendesak” IPM harus berganti nama. Kebijakan pemerintah yang hanya mengizinkan OSIS sebagai satu-satunya organisasi kepelajaran ditingkat Nasional membuat IPM yang notabene adalah organisasi pelajar berusaha keras untuk mempertahankan eksistensinya. Maka diadakanlah Tim Eksistensi IPM untuk melakukan kajian yang mendalam tentang permasalahan tersebut.⁵

Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, Tim Eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ke Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Perubahan IPM berubah nama menjadi IRM yang ditetapkan dalam surat keputusan Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah No. V I/PP.IRM/1992 tertanggal 24 Rabiul Akhir 1413 H, bertepatan dengan tanggal 22 oktober 1992 dan disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Surat Keputusan No. 53/SK/IV.13/1.b/1992 tertanggal 22 jumadil awal 1413 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1992.

Pada perkembangan selanjutnya, setelah runtuhnya rezim Orde Baru dengan mundurnya soeharto sebagai Presiden RI kedua, gejolak untuk mengembalikan nama dari IRM menjadi IPM kembali hidup pada Muktamar XII di Jakarta tahun 2000. Pada setiap permusyawaratan muktamar selanjutnya pun, dialektika

⁵Dzulfikar Ahmad Tawalla, *Tanfidz Muktamar XVII IPM* (Yogyakarta: PP IPM, 2010), h. 24

pengembalian nama terus bergulir seperti bola liar tanpa titik terang. Barulah titik terang itu sedikit demi sedikit muncul pada Muktamarr XV IRM di Medan tahun 2006. Pada muktamar kali ini dibentuk Tim Eksistensi IRM guna mengkaji basis massa IRM yang nantinya akan berakibat pada kemungkinan perubahan nama.

Di tengah-tengah periode ini pula, PP Muhammadiyah mendukung adanya keputusan perubahan nama itu dengan mengeluarkan SK nomenklatur tentang perubahan nama dari Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) atas dasar rekomendasi Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2007. Walaupun ada SK nomenklatur, di internal IRM masih saja mengalami gejolak antara pro dan kontra terhadap keputusan tersebut.

Pimpinan Pusat IRM mengadakan konsolidasi internal dengan seluruh Pimpinan Wilayah IRM se-Indonesia di Jakarta, Juli 2007, untuk membicarakan tentang SK nomenklatur. Pada kesempatan itu, hadir PP Muhammadiyah untuk menjelaskan perihal SK tersebut. Pada akhir sidang, setelah melalui proses dialektika yang cukup panjang, forum memutuskan bahwa IRM akan berganti nama menjadi IPM, tetapi perubahan nama itu secara resmi terjadi pada Muktamarr XVI IRM 2008 di Solo. Konsolidasi gerakan diperkuat lagi pada konferensi Pimpinan Wilayah (Konpiwil) IRM di Makassar 26-29 Januari 2008 untuk menata konstitusi baru IPM. Maka dari itu nama IPM disahkan secara resmi pada tanggal 28 Oktober 2008 di Solo.

Keputusan perubahan nama tertuang dalam Surat Keputusan PP Muhammadiyah No. 60/KEP/1.0/B/2007 tanggal 07 Jumadil Awwal 1428 H, bertepatan dengan tanggal 24 Mei 2007 M. SK ini merupakan dasar hukum perubahan nama IRM menjadi IPM. Walaupun demikian masih banyak perdebatan tentang perubahan ini di struktur IRM sampai tingkat bawah. Akhirnya untuk

menengahi hal tersebut secara de facto IRM berubah menjadi IPM pada tanggal 28 Oktober 2008 M. pada saat Mukhtamar XVI IRM di Solo.

2. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Gowa tidak bisa dipisahkan dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Makassar. Pada tahun 1979 Ahmad Karim Ramli (Sekretaris PC IPM Lempangan Periode 1) mengikuti pengkaderan Training Center Taruna Melati 1 di Kota Makassar. Setelah menyelesaikan seluruh agenda kegiatan dan telah resmi menjadi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ahmad Karim Ramli kembali ke Gowa dan melaksanakan Training Center Taruna Melati 1 di MTS Muhammadiyah Lempangan.

“Setelah Pelaksanaan TCTM 1 selesai langsung dilanjutkan dengan Musyawarah Cabang pertama Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Lempangan dan terpilih Rahmat Dg Gading sebagai ketua dan Ahmad Karim Ramli sebagai sekretaris Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Lempangan sekaligus menjadi Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah pertama di Kabupaten Gowa.”⁶

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Lempangan terbentuk, setelah itu atas dukungan Ahmad Tawalla (Ketua Depaetemen Kader HW Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan), dilakukan operasi cepat pembentukan cabang untuk mencapai syarat minimal pembentukan Pimpinan Daerah.

“Maka terbentuklah 5 cabang terawal yaitu Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Lempangan yang diketuai Rahmat Dg Gassing, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Limbung yang diketuai Nasrun Hablon, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sungguminasa yang diketuai Ali Ruddin, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bontonompo yang diketuai Sudding Bahrin dan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Mandalle yang diketuai Syarifuddin Kadir, yang

⁶Ihsan Islami Syam, (25 Tahun), Ketua PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018.

dimana nantinya ke lima cabang ini akan menjadi cikal bakal Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.”⁷

Syarat minimal jumlah cabang terpenuhi, Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Gowa resmi dilantik oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa (sekarang Gedung Pusdam Gowa). Ketua pertama yang dilantik pada saat itu adalah Muhajid Muhiddin, Sekretarisnya adalah Zainuddin Dewa dan Bendaharanya adalah Salnah Siddik. Pada periode pertama ini terbentuk beberapa Cabang IPM di beberapa kecamatan di Kabupaten Gowa yaitu, di Pallangga yang diketuai M Jindar, Parangloe yang diketuai M Bahrum, Malino yang diketuai Jamaluddin, Pao Tombolo yang diketuai (M Yunus Palele).

Pada Musyawarah Daerah ke dua Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa pada tahun 1982 di Malino terpilihlah Zainuddin Dewa sebagai ketua umum dan Mansyur Miyala sebagai Sekretaris Umum. Pada periode ini kembali terbentuk beberapa cabang baru yaitu Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bontomarannu, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Allu, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncobalang, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Maccinibaji dan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Tompobulu.

Musyawarah Daerah ke 3 Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa pada tahun 1985 di Sungguminasa terpilih Jamaluddin Sese sebagai ketua umum dan Muhammad Ali Ruddin sebagai sekretaris umum. Periode ini diwarnai perpecahan yang berujung *reshuffle* pada Konpicab (Konferensi Pimpinan Cabang) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa di Bontonompo dimana posisi ketua

⁷Ihsan Islami Syam, (25 Tahun), Ketua PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018.

umum yang awalnya di pegang Jamaluddin Sese digantikan oleh Muhammad Ali Ruddin.

Sejak berdirinya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sampai saat ini, jabatan ketua umum telah banyak mengalami pergantian dari rentang tahun 1979 hingga sekarang.

3. Gambaran Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah organisasi dakwah berbasis pelajar yang merupakan organisasi otonom dari Muhammadiyah kabupaten Gowa. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa berkantor di lantai 2 gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa jalan Balla Lompoa, Sungguminasa. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa pertama kali terbentuk pada tahun 1979 di Sungguminasa.

Ketika diwawancarai Ansurlawarlin Ketua Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa mengatakan “Sejak tahun 1979 hingga sekarang total sudah ada 19 orang yang telah menjabat sebagai ketua umum di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa.”⁸

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa membawahi total 21 Pimpinan Cabang. mulai dari cabang Pao Tombolo yang berbatasan dengan Sinjai, cabang Pattallassang yang berbatasan dengan Maros, Cabang Sungguminasa yang berbatasan dengan Makassar dan Cabang Allu dan Bontonompo yang berbatasan dengan Takalar.

3. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa bukan semata-mata rencana dan pelaksanaan seperangkat kegiatan yang praktis. Program Ikatan Pelajar

⁸Ansurlawarlin, (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

Muhammadiyah Kabupaten Gowa ialah perwujudan dalam misi utama Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu “Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Adapun visi ideal dan misi ideal Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

a. Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Terwujudnya pelajar muslim yang berkemajuan

b. Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

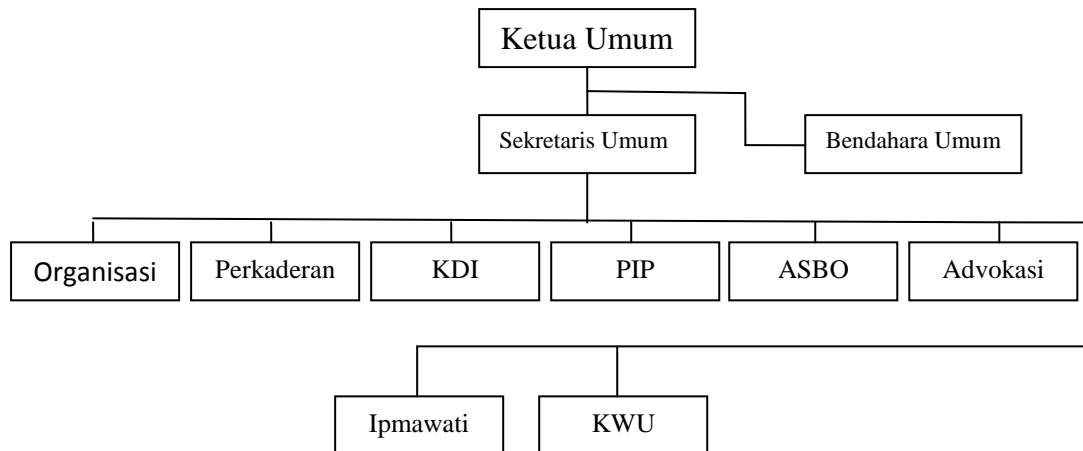
1. Membebaskan pelajar dengan tauhid yang murni berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Mencerdaskan pelajar dari kebodohan, dengan melakukan tradisi iqra dan keilmuan.
3. Memberdayakan individu dan komunitas pelajar,⁹ dengan pendekatan apresiatif terhadap minat, bakat dan potensi pelajar.

4. Struktur Organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa

Demi mendukung terlaksananya program kerja yang ada pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, maka dibentuklah suatu struktur organisasi. Struktur organisasi di dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa terdiri dari 2 poros bidang. Pertama bidang umum yaitu ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum. Sedangkan yang kedua adalah bidang khusus yang terdiri dari 8 bidang yaitu bidang organisasi, bidang perkaderan, bidang kajian dakwah Islam (KDI), bidang pengkajian ilmu pengetahuan (PIP), bidang apresiasi seni budaya dan olahraga (ASBO), bidang advokasi, bidang kewirausahaan (KWU), bidang ipmawati. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

⁹Abdul Malik Dkk, *Tanfidz Musda XX IPM Gowa* (Gowa: PD IPM, 2017), h. 10

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PD IPM Gowa



Sumber: Dokumen PD IPM Gowa Periode 2016-2018

B. Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk Meningkatkan Kualitas Dai Pelajar

Memiliki total jumlah 21 Pimpinan Cabang , Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah terbesar di Sulawesi Selatan bahkan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Dengan banyaknya jumlah cabang IPM di Kabupaten Gowa maka tentunya dibutuhkan sebuah sistem pengelolaan yang baik agar semua potensi yang dimiliki oleh organisasi dapat dimaksimalkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu hadirnya sistem manajemen yang baik dalam sebuah organisasi tentu sangat penting untuk menunjang jalannya roda organisasi agar semua tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.

“Saat ini jumlah cabang IPM di Kabupaten Gowa adalah 21 cabang dengan total pimpinan ranting sekitar 165 dan total kader aktif IPM di Kabupaten

Gowa adalah sekitar 10.000 orang. Bayangkan saja dalam semusim pengkaderan kami bisa mengkader sekitar 1.500 orang di seluruh wilayah kerja kami di Kabupaten Gowa.”¹⁰

Memiliki jumlah kader yang sangat banyak maka tentunya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa harus mampu memaksimalkan seluruh program kerjanya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari kader-kadernya. Sebagai organisasi dakwah maka setiap kader dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki tugas untuk menjadi seorang dai untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu optimalisasi fungsi manajemen menjadi sangat penting bagi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk mampu memaksimalkan seluruh program kerjanya agar dapat meningkatkan kualitas kadernya.

1. Takhthith (Perencanaan Dakwah)

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam setiap pelaksanaan kegiatannya terlebih dahulu diharuskan adanya proses perencanaan di dalamnya. Tidak adanya perencanaan maka akan menyebabkan kegiatan di dalam organisasi menjadi tidak terarah. Oleh karena itu untuk mampu mengoptimalkan fungsi perencanaan ini maka Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa melakukan beberapa program yang dimaksudkan untuk melakukan perencanaan awal dalam pelaksanaan program-program kerja intinya.

“Iya tentu saja kami ada proses perencanaan dalam setiap program yang kami lakukan, itu dibuktikan dengan rutinnya kami melaksanakan rapat setiap pekannya di Pusdam Gowa. Juga setiap akan dilaksanakan program kami melaksanakan rapat koordinasi dengan seluruh Piminan Cabang untuk membahas agenda tersebut.”¹¹

¹⁰Muh. Sultan Faisal, (22 Tahun), Ketua Bidang Perkaderan PD IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 21 Juni 2018

¹¹Muh Salam (21 Tahun), Kabid KDI PD IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 21 Juni 2018

Tahap perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana cara melakukannya ? dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.¹²

Lebih lanjut mantan ketua bidang perkaderan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa mengatakan bahwa.

“Proses perencanaan kegiatan dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dimulai dari proses rapat kerja pimpinan yang dihadiri oleh semua personalia pimpinan daerah, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan rapat kerja daerah dengan mengundang seluruh pimpinan cabang se Kabupaten Gowa untuk mempresentasikan rancangan program kerja yang telah di rumuskan pada rapat kerja pimpinan.”¹³

Fungsi perencanaan yang diterapkan dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa, yaitu:

a. Observasi (*Need Assesment*)

Tahapan awal yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa pada awal masa kepemimpinannya adalah dilakukannya *need assesment* kepada seluruh pimpinan cabang di Kabupaten Gowa untuk mengetahui program-program apa saja yang dibutuhkan oleh para kader dalam upada meningkatkan kualitasnya. Tahapan ini menjadi sangat penting karena tahapan ini akan menentukan seberapa suksesnya program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh pimpinan daerah kedepannya.¹⁴

¹² Rafi’udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, h.143

¹³ Marhamsari Zainuddin (22 Tahun), Mantan Kabid Perkaderan PD IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 15 Juli 2018.

¹⁴ Ihsan Islami Syam (25 Tahun), Ketua PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018.

Hasil dari *need assesment* ini akan menjadi tolak ukur dari pimpinan daerah untuk membuat kebijakan dan program kerja yang akan dilaksanakan selama dua tahun masa bakti Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.

b. Kebijakan

Pada sebuah organisasi kebijakan merupakan sebuah komponen penting untuk menunjang jalannya roda organisasi. Kebijakan yang tepat tentunya akan berimplikasi positif pada proses pelaksanaan program kerja dalam organisasi. Adapun dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa menerapkan beberapa kebijakan yang diharapkan dapat menunjang dan memaksimalkan pekerjaan dari para pimpinan, yaitu dengan pelarangan rangkap jabatan bagi setiap personalia pimpinan daerah. Kebijakan pertama yang kami lakukan ketika di awal periode adalah melarang setiap pimpinan untuk rangkap jabatan di pimpinan cabang ataupun pimpinan ranting.¹⁵

Kebijakan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi pimpinan daerah. Positifnya dengan kebijakan ini maka tidak ada lagi personalia pimpinan yang rangkap jabatan sehingga mereka bisa fokus bekerja untuk melaksanakan seluruh program kerja di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Negatifnya kebijakan ini membuat pimpinan daerah menjadi kekurangan kader pimpinan karena masih banyak kader pimpinan yang berstatus ketua ataupun pengurus di pimpinan cabang.

c. Penyusunan Program

Program kerja menjadi sangat penting bagi organisasi, karena program kerja merupakan jembatan organisasi untuk mencapai tujuannya. Setelah melakukan *need*

¹⁵Mukhtar Lutfhi Bokhari (23 Tahun), Ketua Bidang Perkaderan PD IPM Gowa, Wawancara, Gowa, 2 Juli 2018

assesement dan menentukan kebijakan maka tahapan selanjutnya dari proses perencanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah menyusun program kerja yang dilakukan dalam forum rapat kerja pimpinan. Adapun beberapa program kerja yang ada pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dai adalah:

1. Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1
2. Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 2
3. Pelatihan Fasilitator Pendamping 1
4. Pelatihan Imamah
5. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat 2.¹⁶

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah tahapan-tahapan strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan kader dai pelajar di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Dengan adanya tahapan-tahapan perencanaan tersebut, maka dapat memudahkan kinerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kemampuan pembinaan kepada kader-kadernya dan melaksanakannya dengan teratur dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Segala pekerjaan (usaha) untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan apalagi harus melibatkan orang banyak, mutlak diperlukan adanya organisasi dakwah. Organisasi adalah dua orang atau orang banyak yang mempunyai tujuan yang sama dan dicapai dengan kerja sama.¹⁷ Ketua umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar

¹⁶Muthiah Musa Abdi, Materi Konferensi Pimpinan Daerah XX (Sungguminasa: PD IPM Gowa, 2017),h. 45.

¹⁷Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 71.

Muhammadiyah Kabupaten Gowa ketika diwawancarai mengatakan bahwa pengorganisasian pada IPM Gowa meliputi beberapa tahapan.

“Pengorganisasian di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dimulai ketika 9 formatur melakukan rapat formatur untuk menyusun struktur kepengurusan. Di sana kami menempatkan kader-kader terbaik di Kabupaten Gowa di bidang-bidang yang di mana mereka memang ahli di sana.”¹⁸

Lebih lanjut tahapan-tahapan pengorganisasian di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Membagi dan Mengelompokkan Kader Pada Setiap Bidang

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa memiliki delapan Bidang yang masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda. Adapun ke delapan bidang tersebut antara lain:

1. Bidang Organisasi

Konsep Dasar Bidang

Membangun kembali pengelolaan organisasi IPM Gowa sebagai gerakan pelajar terdepan (leading) dalam manajemen organisasi maupun dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat terutama pelajar.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya sistem organisasi IPM Gowa yang maju, efektif dan ramping dalam manajemen organisasi maupun dalam menjalankan perannya di tengah-tengah pelajar, sehingga mampu menjadi gerakan pelajar yang lincah, progresif dan berkemajuan.

¹⁸Ansurlawarlin (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

2. Bidang Perkaderan

Konsep Dasar Bidang

Membangun kekuatan, kualitas kader dan ideologi dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi IPM yang menyeluruh, berkesinambungan dan berorientasi ke masa depan dengan dijiwai Islam yang berkembang.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya kualitas anggota dan kader IPM Gowa sebagai pelaku gerakan yang memiliki keunggulan kapasitas, komitmen ideologis, dan mampu memajukan serta menyebarluaskan peran IPM sebagai gerakan pelajar dalam dinamika kemanusiaan, umat, daerah, dan Muhammadiyah.

3. Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

Konsep Dasar Bidang

Menghidupkan tradisi kajian Islam dalam IPM sebagai gerakan ilmu yang berbasis Islam yang berkembang dalam kehidupan pelajar. Selalu proaktif dalam menjawab problem dan tantangan perkembangan sosial-budaya dan kehidupan pada umumnya sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran dan moral pelajar di tengah kehidupan yang sangat kompleks.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya pembinaan keagamaan pelajar yang bersifat menggembirakan dan mencerahkan pada berbagai komunitas dan dunia pelajar yang luas. Sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pelajar.

4. Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP)

Konsep Dasar Bidang

Membangun kekuatan IPM dalam bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan eksplorasi aspek-aspek kehidupan yang bercirikan Islam, sehingga mampu menjadi alternatif kemajuan dan keunggulan peradaban.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya tradisi Iqra dan menulis sebagai ciri khas gerakan ilmu IPM yang unggul dan holistik, oleh pengembangan IPTEK dan penelitian sebagai wujud aktualisasi Gerakan Pelajar Berkemajuan.

5. Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO)

Konsep Dasar Bidang

Mengembangkan seni-budaya dan olahraga di kalangan pelajar yang bernapaskan Islam dan mencerahkan peradaban manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berakhlak mulia dan sehat jasmani-rohani.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya seni budaya dan olahraga yang bernapaskan Islam dan mencerahkan akal budi pelajar sebagai manusia, yakni makhluk yang berperadaban mulia dan berkemajuan.

6. Bidang Advokasi

Konsep Dasar Bidang

Terwujudnya kesadaran advokasi di lingkungan IPM atas persoalan-persoalan agama, pendidikan, budaya, sosial-politik, dan ekonomi yang menjadi lokus gerakan IPM sebagai “Gerakan Pelajar Berkemajuan”, wujud dakwah amar ma’ruf dan nahi munkar di kalangan pelajar.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya partisipasi dan peran IPM dalam dinamika problem-problem kepelajaran yang didasari oleh prinsip akhlaqul karimah, nilai dasar gerakan menuju terwujudnya kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat sebagai wujud pelajar Gowa berkemajuan.

7. Bidang Ipmawati

Konsep Dasar Bidang

Terwujudnya kesadaran dan budaya penghargaan kepada perempuan (IPMawati) sesuai ajaran Islam dan keadilan gender yang merata dan proporsional.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya relasi dan budaya yang menghargai perempuan berbasis ajaran Islam yang berkeadilan gender dan terlindunginya pelajar putri dari berbagai ancaman menuju kehidupan yang berkeadaban utama.

8. Bidang Kewirausahaan (KWU)

Konsep Dasar Bidang

Menumbuhkan kemandirian pelajar dengan nilai-nilai entrepreneurship sejak dini menuju pelajar Gowa yang berkemajuan yang berdaulat secara ekonomi.

Konsep Pengembangan Bidang

Berkembangnya budaya kewirausahaan di kalangan pelajar untuk mendorong terciptanya mental kemandirian yang kuat.

Pembagian dan pengelompokan kader-kader terbaik pada delapan bidang ini lah bentuk penerapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa.

b. Membentuk Sistem Kerja

Membentuk harmonisasi yang baik antar pimpinan dengan anggotanya tentu diharuskan adanya sebuah lingkungan kerja yang nyaman yang dapat menunjang jalannya kegiatan dalam organisasi. Lingkungan kerja yang nyaman itu dapat dibentuk dari sistem kerja yang baik dalam sebuah organisasi. Gafur Sekretaris Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa mengatakan:

“Sistem kerja yang kami pakai di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah sistem yang kami sebut dengan kolektif kolegal. Kolektif kolegal adalah maksudnya semua pimpinan bekerja bersama-sama untuk mensukseskan setiap kegiatan dalam organisasi.”¹⁹

Sistem kerja yang mengutamakan musyawarah mufakat ini tentunya akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi setiap pelakunya. Baik antara ketua dengan anggotanya dan anggota kepada sesama anggota itu sendiri.

3. *Taujih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses inilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, pergerakan mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen dakwah lainnya, pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung atau tidak langsung berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah.

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa memiliki langkah-langkah pergerakan dakwah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas kader dai pelajar di Kabupaten Gowa, yaitu sebagai berikut:

¹⁹Gafur (21 Tahun), Sekretaris Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

a. Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1

Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM1) merupakan tahapan dasar dari proses pengkaderan di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pada tahap ini, terdapat dua penekanan yaitu pertama penekanan pada penanaman nilai-nilai keislaman secara *riil* dan karakter kepemimpinan. Kedua aspek pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan masa depan.²⁰

“Kegiatan PKDTM 1 merupakan pintu gerbang bagi semua pelajar untuk masuk ke dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Di mana pada kegiatan ini kami akan mengenalkan bagaimana nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah kepada calon kader baru tersebut.”²¹

Tujuan dasar pelaksanaan PKDTM 1 adalah proses pembentukan karakter kader (*character building*) sebagai upaya penanaman nilai-nilai dasar gerakan IPM dan etika kepemimpinan IPM. Penyelenggaraan dari kegiatan PKDTM 1 didasarkan oleh beberapa aspek kebutuhan dan pertimbangan PKDTM 1 dapat diselenggarakan pada tempat dan waktu yang memungkinkan diselenggarakannya kegiatan. Pemilihan materi dalam PKDTM 1 dapat diambil dari paketan materi yang terangkum dalam kualifikasi materi pengkaderan, artinya tidak semua materi harus diadakan dalam pelatihan melainkan penyelenggara dapat mengambil sebagian materi sesuai kebutuhan.

b. Pelatihan Kader Muda Taruna Melati 2 (PKMTM 2)

Pelatihan Kader Muda Taruna Melati 2 (PKMTM 2) merupakan tahapan tingkat lanjut setelah jenjang dasar dari proses pengkaderan di dalam IPM. Pada tahap ini, terdapat dua penekanan yaitu, pertama penekanan pada pemahaman,

²⁰Bidang Kader PP IPM, *Panduan Workshop Pengkaderan Nasional* (Yogyakarta: PP IPM, 2017), h. 38

²¹Muhammad Makir (19 Tahun), Anggota PD IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

pendalaman dan pengalaman ajaran Islam. Kedua pengembangan keterampilan dan kreatifitas kader.²²

Salah satu arahan yang dibangun dalam PKMTM 2 ialah menggerakkan kesadaran kader untuk mengaktualisasikan diri berdasar pemahaman Islam dalam konteks kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Diharapkan hasil dari proses ini mampu menumbuhkan keberanian kader untuk tampil mengambil peran baik secara individu maupun kreatifitas kelompok.

“Pelaksanaan PKMTM 2 merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan PKDTM 1 di cabang. Kegiatan ini merupakan kegiatan bergengsi bagi setiap kader di IPM karena tidak semua kader dapat mengikuti kegiatan ini. Hanya kader yang telah dinyatakan lulus pada tahap seleksi yang dapat mengikuti kegiatan ini.”²³

Pada dasarnya PKMTM 2 ditujukan untuk setiap kader yang telah lulus mengikuti PKDTM 1. Akan tetapi, mempertimbangkan efektifitas pelatihan maka kepesertaan dalam PKMTM 2 ini dibatasi. Perlu dilakukan tes kualifikasi untuk menjaring kader hingga mencapai jumlah yang ditentukan.

Kualifikasi calon peserta PKMTM 2 ini bisa dilakukan dengan tahap tes wawancara atau *Screening*, dengan pengajuan beberapa pertanyaan dasar. Penilaian dilakukan dengan objektif oleh tim *screeener*. Hasil dari tes tersebut diputuskan untuk menetapkan kepesertaan pada PKMTM 2.

c. Pelatihan Fasilitator Pendamping 1

Pelatihan Fasilitator Pendamping 1 (PFP 1) merupakan komponen pendukung dalam pengkaderan IPM yang dimaksudkan untuk melahirkan tenaga

²²Bidang Kader PP IPM, *Panduan Workshop Pengkaderan Nasional*, h. 42

²³Ummul Mukminin (17 Tahun), Anggota IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

fasilitator yang akan mengelola pengkaderan serta melakukan pendampingan kader IPM.²⁴

“Faktor mendesak untuk diadakannya PFP adalah keberadaan sumber daya manusia yang paham dan bersedia mengelola, memantau serta mendampingi kader IPM. Selain itu, banyak dijumpai pula kasus dimana suatu pelatihan kader IPM dikelola oleh pihak di luar IPM. Hal ini jika dibiarkan, dikhawatirkan akan menimbulkan regenerasi kader yang kurang sehat di tubuh IPM. Oleh karena itu, IPM perlu segera mempersiapkan kader-kader fasilitator yang siap mengelola serta mengamankan jalur pengkaderan di IPM.”²⁵

Tujuan umum PFP 1 adalah menciptakan sumber daya fasilitator yang mampu dan cakap mengelola proses pengkaderan di IPM. Penekanan utama dari kegiatan ini adalah perolehan kecakapan (*soft and hard skill*) dari peserta sehingga benar-benar siap menjadi tenaga profesional dalam memfasilitasi pelatihan/pengkaderan.

“Pada dasarnya, PFP 1 ditujukan kepada setiap kader yang telah lulus mengikuti PKTM 2, memiliki kecenderungan dan kesungguhan untuk menjadi fasilitator pengkaderan IPM. Output dari PFP 1 ini diarahkan untuk mengelola PKDTM 1 di daerah masing-masing.”²⁶

Penyelenggaraan dari kegiatan PFP 1 didasarkan oleh beberapa aspek kebutuhan stok sumber daya fasilitator di daerah masing-masing. Sebagai program tindak lanjut PFP 1, peserta disatukan dalam korps fasilitator IPM di cabang atau daerah.

d. Pelatihan Imamah

Pelatihan imamah adalah kegiatan lanjutan dari PFP 1 dimana pelatihan imamah ini dikhususkan bagi kader-kader yang disiapkan khusus untuk menjadi imamah dalam setiap pengkaderan, baik itu PKDTM 1 maupun PKMTM 2. Imamah

²⁴Bidang Kader PP IPM, *Panduan Workshop Pengkaderan Nasional*, h. 55

²⁵Alfi Syahar Achmad (25 Tahun), Sekretaris Umum PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018

²⁶Alfi Syahar Achmad (25 Tahun), Sekretaris Umum PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018

sendiri adalah fasilitator yang bertugas untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan keagamaan para peserta pelatihan dalam proses pengkaderan.

“Program pelatihan imamah ini adalah program yang dibuat oleh bidang kajian dakwah Islam PD IPM Kabupaten Gowa. Program ini dibuat untuk meningkatkan kualitas para imamah dalam setiap pengkaderan. Karena imamah merupakan salah satu instrumen penting yang mendukung suksesnya pelatihan atau pengkaderan.”²⁷

Pelaksanaan pelatihan imamah ini didasarkan oleh beberapa aspek kebutuhan dan pertimbangan. Sangat ditekankan pada seluruh peserta pelatihan imamah untuk meningkatkan intensitas menulis, diskusi dan kajian analisis untuk merangsang kemampuan nalar kritis.

e. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah untuk kalangan pelajar yang mengemban misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam melaksanakan tugas suci tersebut dibutuhkan aktor-aktor dakwah atau yang sering disebut dengan dai atau *muballigh* yang mupuni baik secara keilmuan maupun metodologis. Oleh karena itu diperlukan sebuah pelatihan dai sebagai upaya memberikan bekal. Baik bekal keilmuan maupun metode dakwah.

“Pelatihan dai bagi pelajar Muhammadiyah saat ini merupakan kebutuhan yang mendesak mengingat sulitnya mencari kader dai yang siap terjun ke lapangan dalam rangka melakukan aktifitas dakwah di kalangan pelajar.”²⁸

Pelatihan dai pelajar Muhammadiyah ini bertujuan untuk mencetak inti jama'ah bagi pelaksanaan kegiatan dakwah ditingkat daerah. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan agar lulusannya dapat memiliki aqidah yang benar, memahami keilmuan materi aqidah dan mampu mendakwahrkannya kepada orang lain.

²⁷Muh Salam (21 Tahun), Kabid KDI PD IPM Gowa, *Wawancara*, Gowa, 21 Juni 2018

²⁸St Suhaera (24 Tahun), Ketua Bidang Ipmawati PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

4. *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah)

Penggunaan prosedur pengawasan ini diterapkan untuk memastikan sejauh mana *progress* yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa perlu adanya pengawasan atau pengendalian yang merupakan elemen dan fungsi manajemen yang keempat.

Tahapan pengendalian pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa diaktualisasikan dalam kegiatan rapat rutin, rapat pleno dan konferensi pimpinan daerah.

a. Rapat Rutin

Rapat rutin merupakan rapat pimpinan yang diadakan sekali dalam sepekan. Di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa rapat rutin dilaksanakan pada hari kamis setiap pekannya. Di dalam rapat rutin kami biasa melakukan evaluasi pasca kegiatan. Mulai dari hal-hal yang kurang hingga apa-apa saja yang harus kami pertahankan.²⁹

Rapat rutin membahas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam sepekan. Mulai dari kegiatan yang akan dilaksanakan, hingga permasalahan internal yang sedang dihadapi oleh pimpinan.

b. Rapat Pleno

Rapat pleno adalah rapat yang dilakukan dalam rangka evaluasi pimpinan, baik itu dari segi program kerja maupun dari segi personalia pimpinan daerah. Rapat

²⁹Ansurlawarlin, (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

pleno diadakan melalui pertimbangan pimpinan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi. Rapat pleno hanya dilakukan dalam situasi tertentu ketika pimpinan menganggap evaluasi pimpinan sudah mendesak maka rapat pleno perlu untuk dilaksanakan.³⁰ Adapun agenda dalam rapat pleno adalah:

1. Evaluasi Program Kerja

Rapat pleno salah satu agendanya adalah membahas mengenai program-program kerja baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan. Dalam evaluasi program kerja masing-masing bidang akan kembali mempresentasikan semua program kerja yang telah disepakati dalam rapat kerja pimpinan di awal periode. Semua program kerja yang telah dilaksanakan akan kembali dibahas mengenai kekurangan dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.³¹

2. Evaluasi Pimpinan

Agenda evaluasi pimpinan dalam rapat pleno membahas mengenai status personalia pimpinan daerah yang bermasalah dalam pimpinan. Tak jarang dalam rapat pleno terjadi *reshuffle* untuk mengganti beberapa personil yang dianggap tidak lagi dapat berkontribusi dalam organisasi.

c. Konferensi Pimpinan Daerah

Konferensi pimpinan daerah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengevaluasi kinerja pimpinan daerah untuk setengah periode. Kegiatan ini merupakan forum pimpinan cabang yang bertujuan untuk mengkritisi dan memperbaiki kinerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten

³⁰Yuliana (20 Tahun), Ketua Bidang IPMawati PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

³¹Ansurlawarlin, (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

Gowa. Baik dari segi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, kinerja personalia pimpinan daerah, kondisi objektif cabang, hingga isu-isu strategis pelajar di Kabupaten Gowa.

Penerapan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sejauh ini dapat dikatakan berhasil dalam membantu mereka dalam membuat kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas kader dai mereka. Proses perencanaan yang baik merupakan awal dari tahapan pengoptimalisasian fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Seluruh tahapan manajemen dilaksanakan dengan sangat baik mulai dari proses perencanaan (*takhthith*) yang dilakukan beberapa kali, proses pengorganisasian (*tanzhim*) yang dilaksanakan dengan cermat, proses penggerakan (*taujih*) yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berkesinambungan dan terakhir tahapan pengendalian (*riqabah*) yang dilakukan pada setiap tahapan kegiatan.

C. Peluang dan Hambatan yang Dihadapi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sebagai salah satu bagian dari IPM saat ini memiliki tantangan yang sangat beragam terutama perubahan status orientasi gerakan dari remaja menjadi pelajar. Berbicara tentang IPM Gowa, maka kita harus melihat dari segala sisi dan memilah-milah potensi yang dimiliki, baik kekuatan, tantangan, peluang, dan kelemahan yang dimiliki oleh IPM Kabupaten Gowa.

IPM Kabupaten Gowa memiliki potensi yang sangat besar dan komplit dalam membangun sebuah peradaban pelajar yang lebih baik sesuai cita-cita IPM untuk mewujudkan Pelajar berakhlak mulia, berilmu dan terampil yang dapat langsung memberi pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya. Tercatat saat

ini telah 21 cabang yang terbentuk dengan berbagai ciri khasnya masing-masing. Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tersebar di berbagai pelosok Kabupaten Gowa hingga ke tempat-tempat terpencil sekalipun memberikan kekuatan tersendiri untuk IPM Kabupaten Gowa.³²

Meskipun PD IPM Gowa memilimi segala potensi yang ternyata potensi-potensi tersebut masih belum bisa digarap dengan baik. Banyaknya cabang tidak menjadi gambaran bahwa IPM telah membumi di negeri yang pernah menjadi Kerajaan terbesar di bumi Nusantara ini. Lesunya pergerakan IPM Gowa saat ini, ditandai dengan sibuknya mengurus konflik tak berujung dan melupakan amanah yang ada di pundak para kader, kemadirian dalam berpikir, beramal, berorganisasi belum bisa terwujud. Nilai-nilai kekaderan belum terinternalisasi dengan baik, sehingga pertimbangan emosional masih menjadi landasan dalam setiap gerakan, sehingga sangat rapuh dalam kebersamaan dan persatuan dalam Ikatan tercinta ini. Adapun secara lebih lanjut peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Peluang

Seiring perkembangannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sampai saat ini memiliki beberapa peluang yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Jaringan Organisasi yang Sudah Tersebar

Banyaknya alumni Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang telah terserap ke dalam dunia kerja dan telah tersebar ke dalam berbagai instansi-instansi penting di Kabupaten Gowa bahkan hingga pusat menjadi peluang tersendiri bagi IPM Kabupaten Gowa, bahkan telah sampai kepada pemerintah daerah. Dengan adanya kader di dalam instansi-instansi pemerintahan maka akan banyak membantu kinerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa.

³²Ihsan Islami Syam, (25 Tahun), Ketua PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018.

“Saat ini ada sangat banyak ayahanda maupun kakanda yang memegang jabatan strategis dalam pemerintahan baik itu di daerah, provinsi hingga pusat. Tentunya dengan banyaknya kader yang menempati posisi strategis seperti itu sangat membantu kami dalam berbagai hal. Utamanya untuk merealisasikan program kerja kami di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Gowa.”³³

Salah satu bentuk kemudahan yang diraih oleh IPM Kabupaten Gowa dengan banyaknya kadernya yang bekerja di instansi pemerintahan adalah kemudahan mereka untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah. Hampir di semua kegiatan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa pemerintah Kabupaten Gowa selalu hadir dan mendampingi apa yang dilakukan oleh IPM Kabupaten Gowa. Sebut saja Dzulfikar Ahmad Tawalla yang sekarang menjadi staf ahli DPR RI yang merupakan alumni PD IPM Gowa, lalu Syahrir Rajab yang sekarang menjadi salah satu PNS di lingkup pemerintahan Kabupaten Gowa, Basir Mbs dan Wasilah yang sekarang menjadi bagian dari komisioner KPUD Kabupaten Gowa dan masih banyak lagi alumni PD IPM Gowa yang sudah menempati posisi-posisi strategis di berbagai instansi baik itu di daerah maupun di nasional.

b. Keterbukaan dan penerimaan masyarakat terhadap Muhammadiyah

Keterbukaan masyarakat kabupaten Gowa yang semakin baik dan demokratis sebagai kondisi objektif yang menguntungkan bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Gowa untuk terus mengembangkan gerakannya secara lebih luas dalam berbagai bidang komunitas pelajar.

“Keterbukaan masyarakat Kabupaten Gowa dan penerimaan mereka terhadap pergerakan persyarikatan Muhammadiyah dan segala organisasi otonomnya memberikan kemudahan bagi kami di Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan seluruh kegiatan kami. Salah satu dampaknya adalah sekarang

³³Ansurlawarlin, (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

kami lebih mudah melakukan pengkaderan di sekolah-sekolah umum bahkan negeri yang tidak berafiliasi dengan Muhammadiyah.”³⁴

Penerimaan masyarakat yang semakin membaik terhadap Muhammadiyah dan segala ortomnya membuat pergerakan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa menjadi semakin membaik. Berbagai kemudahan yang diraih oleh PD IPM Gowa dampak dari keterbukaan dan penerimaan masyarakat yang semakin mebaik. Itu terbukti dengan semakin banyaknya jumlah pimpinan cabang IPM yang terbentuk dari tahun ke tahun di Kabupaten Gowa sendiri.

- c. Luasnya wilayah geografis dan jumlah cabang, ranting, anggota dan kader yang relatif banyak.

Wilayah kerja yang sangat luas menjadi peluang yang sangat bagus bagi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Saat ini wilayah kerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah meliputi seluruh wilayah Kabupaten Gowa mulai dari Tombolo Pao hingga Bontonompo. Dengan luasnya wilayah garapan maka tidak heran jika saat ini Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa menjadi lumbung kader IPM di Sulawesi Selatan dengan jumlah cabang IPM terbanyak yaitu 21 cabang.

Hal ini menjadi peluang yang sangat baik jika Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat memanfaatkan intesitas kader yang besar untuk diarahkan menjadi kader dai yang berkualitas. Banyaknya jumlah cabang dapat diarahkan untuk memfokuskan pola pembinaannya untuk mencetak kader dai agar nantinya kader-kader lepasan dari program-program yang dilakukan oleh IPM

³⁴Gafur (21 Tahun), Sekretaris Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

Kabupaten Gowa dapat menjadi kader Islami yang memiliki semangat dakwah yang kuat.

2. Tantangan

Selain peluang, Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa masih memiliki hambatan yang harus terus diantisipasi, diantaranya:

a. Arus materialisme-hedonistik

Arus materialisme-hedonistik yang memandang kehidupan dari segi materi dan kesenangan saja saat ini tengah melanda pelajar dan menjadi godaan sekaligus tantangan yang besar bagi IPM Gowa untuk dapat tetap memegang teguh komitmennya menjaga akhlak pelajar di kabupaten Gowa.

“Pelajar saat ini sedang terjangkit virus materialisme-hedonistik yang cenderung mengarah pada pola hidup yang negatif, karena mereka memandang kehidupan hanya dari segi materi dan upaya mencari kesenangan semata. Tentunya ini sangat buruk karena dapat mempengaruhi akhlak dari para pelajar di Kabupaten Gowa”³⁵

Lahirnya generasi 2000-an yang kemudian dikenal dengan generasi z yang hidupnya lekat dengan gadget dan teknologi tentunya membuta arus materialisme-hedonistik ini menjadi semakin tak terbendung dalam kalangan pelajar khususnya di Kabupaten Gowa.

b. Kecenderungan konflik sosial-politik dan keagamaan

Kecenderungan-kecenderungan konflik sosial-politik dan keagamaan menjadi tantangan bagi IPM Gowa dalam menawarkan gerakan pelajar yang membawa pada perdamaian dan rahmat bagi pelajar. Apalagi dengan adanya pemilihan serentak yang senantiasa berkelanjutan mulai dari pemilihan bupati, gubernur hingga presiden

³⁵Gafur (21 Tahun), Sekretaris Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

membuat perpecahan di mana-mana dan tidak terkecuali di Kabupaten Gowa. Ketua Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa ketika diwawancari mengatakan bahwa perpecahan dan konflik sosio politik di Kabupaten Gowa sudah mengkhawatirkan bahkan tidak jarang dapat terjadi *chaos* (kerusuhan) seperti yang terjadi beberapa tahun lalu pasca pemilihan Bupati Gowa.³⁶

Pertumbuhan organisasi IPM cenderung birokratis dan lamban dalam menghadapi persoalan-persoalan pelajar yang berkembang dalam masyarakat, terutama dalam menyikapi masalah-masalah sosial baru seperti isu-isu pelanggaran hak asasi manusia, kemiskinan struktural, dampak buruk globalisasi, pengrusakan lingkungan, korupsi dan masalah-masalah demoralisasi yang meluas dalam kehidupan pelajar.

c. Cengkraman kapitalisme global

Cengkraman kapitalisme global yang berdampak pada pembangunan dan orientasi kehidupan yang serba berlandaskan profit, eksploitasi, dan memuja materi serta kesenangan duniawi dalam kehidupan masyarakat, sehingga berpengaruh pula terhadap pola keikhlasan berorganisasi untuk berjuang.

“Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bekerja berdasarkan keikhlasan para pelaksananya. Sebagai organisasi pelajar kami senantiasa bekerja tanpa mengharapkan imbalan materi apapun. Karena dari awal kami telah diajarkan untuk ikhlas dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan di IPM”.³⁷

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi nonprofit menuntut para penggiatnya untuk senantiasa ikhlas dalam setiap pekerjaannya, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pemahaman kapitalisme yang semakin mengakar di Indonesia yang

³⁶Ansurlawarlin, (24 Tahun), Ketua Umum PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

³⁷Yuliana (20 Tahun), Ketua Bidang IPMawati PD IPM Gowa Periode 2016-2018, *Wawancara*, Gowa, 3 Juni 2018

bahkan telah menjangkit para pelajar membuat pergerakan organisasi-organisasi nonprofit menjadi terhambat karena dapat membuat para pelajar berpikir beberapa kali untuk ikut bergabung.

d. Banyaknya aliran-aliran sesat.

Banyaknya aliran-aliran sesat yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Gowa tentunya menjadi tantang tersendiri bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Aliran sesat yang dapat merusak akhlak pelajar tentunya membuat Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus bekerja ekstra untuk menyebarkan virus positif untuk menyelamatkan para pelajar yang mungkin saja dapat di rusak oleh aliran-aliran sesat tersebut.

“Beberapa tahun terakhir ini ada beberapa aliran sesat yang sempat tumbuh dan berkembang di Kabupaten Gowa yang kami khawatirkan dapat menggerus dan merusak akhlak dan tauhid para pelajar di Kabupaten Gowa. Hal itu tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk menjaga dan membentengi para kadernya agar tidak terjerumus ke dalam aliran-aliran sesat tersebut”.³⁸

Selama beberapa tahun terakhir ini memang ada beberapa aliran-aliran sesat yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Gowa. Seperti, Kelompok Tajul Khalwatiah yang tahun lalu mendapat label sesat dan menyesatkan dari MUI Gowa, kemudian Syi’ah yang kesesatannya sudah tidak diragukan lagi, Kelompok Gafatar yang beberapa tahun lalu juga sempat berkembang di salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, hingga kelompok Ahmadiyah juga pernah muncul di Kabupaten Gowa.

Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa jika dapat dikelola dengan manajemen yang baik dan benar akan mengubah ke dua hal ini menjadi kekuatan bagi Pimpinan

³⁸Ihsan Islami Syam, (25 Tahun), Ketua PD IPM Gowa Periode 2014-2016, *Wawancara*, Gowa, 18 Juli 2018.

Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Peluang yang dimiliki oleh PD IPM Gowa tentunya jika dikelola dengan baik dan benar maka akan sangat mempermudah mereka dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Sedangkan tantangan yang mereka hadapi tidak akan menjadi masalah yang berarti jika dapat dikelola dengan manajemen organisasi yang baik dan benar.

Secara keseluruhan penerapan fungsi manajemen pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sudah cukup optimal untuk meningkatkan kualitas kader dai-nya. Itu dapat dilihat dari penyusunan program yang berkesinambungan hingga seorang kader dapat mengikuti program pelatihan dai. Itu artinya tidak sembarangan kader yang dapat menjadi kader dai di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Penyusunan program yang berkesinambungan juga mampu menciptakan alumni kader dai yang berkualitas dai Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Seperti KH. Ahmad Tawalla yang sekarang menjadi Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Syahrir Rajab yang sekarang menjadi tim dai pemerintah Kabupaten Gowa, Syamsul Hidayat yang sekarang menjadi Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Mubayyinul Haq yang sekarang menjadi dai nasional yang beberapa tahun lalu sempat mengikuti ajang pencarian bakat dai di salah satu TV swasta nasional, dan tentunya masih banyak lagi alumni PD IPM Gowa yang telah sukses menjadi dai profesional yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Lebih luas lagi pelaksanaan kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh PD IPM Gowa nantinya akan melahirkan tiga garis besar tipe kader yang nantinya akan menjadi penggerak di dalam tubuh Muhammadiyah, yaitu yang pertama kader

bangsa yang dipersiapkan untuk mengisi jabatan-jabatan strategis di dalam pemerintahan dan diharapkan dapat berkhidmat bagi bangsa dan negara. Kedua kader persyarikatan yang dipersiapkan untuk menjadi kader pimpinan yang dapat menjadi pengurus organisasi untuk menjaga jalannya organisasi agar tetap konsisten dan tetap pada *khittahnya*. Dan yang ketiga yaitu kader ummat yang dipersiapkan untuk menjadi dai atau muballigh yang dapat menjadi penerus risalah nabi dan membawa pencerahan kepada masyarakat, menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

Penerapan fungsi manajemen dakwah oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa bukan tanpa celah. Setelah penulis mengamati fungsi evaluasi di dalam organisasi belum berjalan secara maksimal sehingga kesalahan-kesalahan mendasar pada pelaksanaan kegiatan masih sering terulang yang membuat jalannya kegiatan tidak bisa maksimal sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai optimalisasi fungsi manajemen dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kualitas dai pelajar

1. Optimalisasi fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sudah sangat baik dengan memanfaatkan segala tahapan fungsi manajemen secara maksimal untuk mendorong peningkatan kualitas kader-kadernya. Mulai dari fungsi perencanaan dengan mengadakan Observasi, penentuan kebijakan, dan penyusunan program kerja. Sedangkan fungsi pengorganisasian dengan mengadakan pengelompokkan masing-masing individu ke dalam bidang penguasaannya, dan pembentukan sistem kerja, fungsi pergerakan dengan melaksanakan beberapa program kerja yang terkait dengan agenda peningkatan kualitas dai pelajar secara berkesinambungan. Dan fungsi pengendalian dengan mengadakan evaluasi.

2. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang jalannya kegiatan organisasi secara lebih efektif seperti. Jaringan organisasi yang telah tersebar ke dalam tataran birokrasi, perkembangan amal usaha yang sangat besar, luasnya wilayah geografis dan jumlah cabang yang banyak. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa antara lain ialah: Arus Materialisme-hedonistik, kecenderungan konflik sosial-politik

keagamaan, cengkraman kapitalisme global, banyaknya aliran sesat. Sudah saatnya tantangan-tantangan yang dimiliki oleh IPM Kabupaten Gowa diubah menjadi kekuatan agar seluruh permasalahan yang dihadapi dapat diakhiri agar IPM dapat menjadi lokomotif gerakan pelajar di Kabupaten Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keahlian manajerial perlu dimiliki oleh setiap orang terutama setiap lulusan dari jurusan manajemen dakwah. Sehubungan dengan itu, maka jurusan manajemen dakwah perlu memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan manajerial dari setiap mahasiswanya, seperti dengan melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan untuk menempatkan mahasiswanya magang agar dapat melatih kemampuan manajerial yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi setiap mahasiswa untuk memperkaya khasanah ilmunya mengenai manajemen dakwah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

2. Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bontomarannu

Ikatan Pelajar Muhammadiyah perlu lebih meningkatkan pola evaluasi berdasarkan teori yang sebenarnya. Karena hasil penelitian yang saya dapatkan dilapangan bahwa Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa belum menetapkan indikator disetiap agenda evaluasi kegiatan sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan masih sering terulang. Selain itu

diharapkan ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah mampu menjadi leader yang baik bagi anggotanya agar seluruh aspirasi kader IPM di Kabupaten Gowa dapat diserap dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi IPM Kabupaten Gowa kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan agar dapat menentukan fokus penelitian dalam jalannya proses manajemen. Contohnya memfokuskan dalam jalannya proses evaluasi agar keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari proses jalannya kegiatan tapi juga dilihat dari tindak lanjut pasca pelaksanaan kegiatan.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Agus, Suroyo dan Harweli Dafri. *Panduan Dakwah Pelajar*. Jakarta: IPM Press, 2011.

Arifin, Anwar *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011,

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana, 2007.

Hamlan. "Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Dakwah". Hikmah 8, no. 2 (2014): h.12

Haq, Hamka. *Falsafat Ushul Fiqhi*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1998.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kadarsih, Ristiana dan Mohammad Zamroni. "Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah". *Jurnal MD* 1 no. 1 (Juli-Desember 2008): h.100

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: Cordoba, Cetakan ke Empat 2016.

Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.

Lupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Malaikah, Musthafa. *Fi Ushulid Da'wah*. Kairo: Daar al-Taqwa, 1997.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2007.

Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin 2009.

Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahniad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Muhtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT al-Amin Press, 1996.

Munir, M, dkk. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.

Munsiy, A. Kadir. *Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1978.

M, Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.

Muzakkir, Munawir, dengan judul "Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Pada Peserta Didik

- SMA/SMK/MA Di Kec. Pattallassang Kab. Gowa*". Samata: Alauddin Press, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2001.
- Padmo, Soegijanto. "Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar". *Humaniora* 19, no. 2 (Juni 2007): h. 17
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta 2008.
- Rafi'uddin dan Maulana Abdul Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Rahmaningtiyas, Danik Eka, dkk. *Indonesia Maju dan Bermartabat: Refleksi Pemikiran Aktivis IPM*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012.
- Ruslan, Rosadi. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sandiah, Fauzan Anwar, dkk. *Panduan Mukhtar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2016.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Seniwati S, dengan judul. "Urgensi Manajemen Pelatihan Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa". Samata: Alauddin Press, 2016.
- Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sule, Erie Tisawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Susanna dan Azaki Khoiruddin. *Buku Panduan Mukhtar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta: PP IPM, 2014.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tawalla, Dzulfikar Ahmad, dkk. *Tanfidz Mukhtar IPM XVII*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010
- Tciptono. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. *Kamus Praktis 750 Juta*. Surabaya: CV. Agung Pustaka Harapan, 2003.
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Williams, Chuck, *Management*. United States of Amerika: South-Western College Publishing, 2000
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Yakub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Zulfikar, dkk. *Buku Panduan Konpicab*. Gowa: Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa, 2014.

Sumber Online

<http://www.muhammadiyah.or.id/content-88-det-ipm.html>, dikutip pada tanggal 13 November 2017, pukul 22.43

Lampiran-Lampiran

Ketua Umum PD IPM Gowa

Dari Masa ke Masa

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Muhajir Muhiddin	Periode 1979-1982
2.	Zainuddin Dewa	Periode 1982-1985
3.	Jamaluddin Sese	Periode 1985-1987
4.	Muhammad Ali Ruddin	Periode 1987-1988
5.	Amirullah Majid	Periode 1988-1991
6.	Arifin Nur	Periode 1991-1994
7.	Marwan Tola	Periode 1994-1996
8.	Taslim Adnan	Periode 1996-1998
9.	Irwas Abdullah	Periode 1998-2000
10.	Arifuddin Hasan	Periode 2000-2002
11.	Muhammad Asri	Periode 2002-2004
12.	Muhammad Basri MBS	Periode 2004-2006
13.	Zaenal Alam	Periode 2006-2008
14.	Muhammad Ilah Akbar	Periode 2008-2009
15.	Dzulfadli	Periode 2009-2010
16.	Arifuddin Abbas	Periode 2010-2012
17.	Syamsul Hidayat	Periode 2012-2014
18.	Ihsan Islami Syam	Periode 2014-2016
19.	Ansurlawarlin	Periode 2016-2018

Sumber : Dokumen PD IPM Gowa

**Personalia Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Kabupaten Gowa Periode 2016-2018**

No	Nama	Amanah	Alamat	No. Kontak
1.	Ansurlawarlin	Ketua Umum	Ballassuka	085240067799
2.	Mukhtar Lutfi Bohari	Kabid Organisasi	Kaluarrang	082344010169
3.	Muh. Sultan Faisal	Kabid Perkaderan	Coring, Limbung	085398400205
4.	Muh. Salam	Kabid KDI	Bontonompo	082393630819
5.	Muthiah Musa Abdi	Kabid PIP	Biringbalang, Pallangga	082363227338
6.	Muhammad Ikbil H.	Kabid ASBO	Tanabangka	082348046121
7.	Zainuddin	Kabid Advokasi	Barembeng	085399208089
8.	Yuliana FS	Kabid IPMawati	Bungaya	082348670220
9.	Ridwan Jufri	Kabid KWU	Katinting	082188606106
10.	Abd. Gafur	Sekretaris Umum	Tanabangka	085396882530
11.	Amardika	Sekbid Organisasi	Pattallassang	085342090525
12.	Haerul	Sekbid Perkaderan	Parangloe	082316592600
13.	Wahyudin	Sekbid KDI	Bontonompo	085298559378
14.	Ahmad Khudzaifah	Sekbid PIP	Je'netallasa, Pallangga	081343277213
15.	Muhammad Mirsad	Sekbid ASBO	Nusa Indah, Pallangga	085264050936
16.	Akbar	Sekbid Advokasi	Samata	082393197522
17.	Almujahidah	Sekbid IPMawati	Pajalau, Pallangga	082189273532
18.	Ayu Lestari	Sekbid KWU	Malino	082199097455
19.	Munawwarah	Bendahara Umum	Biringala, Barombong	085255059239
20.	Ilal Khair	Angbid Organisasi	Bonto Boddia	085255551075
21.	Muh. Risaldi Nur	Angbid Organisasi	Sungguminasa	082395495893
22.	Mutiah Parawangsa	Angbid Perkaderan	Bontocinde	085340255461
23.	Alimuddin	Angbid KDI	Bungaya	082347008010
24.	Ilham	Angbid KDI	Pajalau	081343861078

	Surachman			
25.	Nursahratul Humaerah	Angbid PIP	Balassuka	085397103923
26.	Muh. Makir	Angbid ASBO	Borong Kaluku, Sokkolia	082293453882
27.	Kurnia Tenrisanna	Angbid Advokasi	Balassuka	085231649762
28.	Alfandi	Angbid Advokasi	Malino	085298620688
29.	Asmita	Angbid IPMawati	Pattallassang	082393453800
30.	Nureka Syafitri Maryam	Angbid IPMawati	Bontonompo	082343285353
31.	Nita	Angbid KWU	Allu	082396654770

Sumber : Tanfidz Musyda XX IPM Gowa

Daftar Pimpinan Cabang IPM Se- Kab. Gowa

No	PC IPM (Pusat Kegiatan)	Periode (Muscab Terakhir)	Personil Inti		
			Ketum	Sekum	Bendum
1.	Allu (Desa Tanrara, Bontonompo Selatan)	2015-2017 (09 Agustus 2015)	Ridwan Jufri	Muh. Yusril Afriansyah	Anita Mulyana Putri
2.	Barembeng (Desa Bontobiraeng Selatan, Bontonompo)	2015-2017 (28 Juni 2015)	Zainuddin	Muh. Ilham Syah	Ulfa Akhriani
3.	Bontomarannu (Desa Sokkolia, Bontomarannu)	2014-2016 (November 2014)	Nur Indah Umra	Abd. Malik	Irma Mujaddidah
4.	Bontonompo (Desa Sengka, Bontonompo Selatan)	2015-2017 (09 Agustus 2015)	Wahyudin	Nur Khaerunnisa	Darmawati
5.	Borimatangkasa (Desa Bone, Bajeng)	2015-2017 (30 Agustus 2015)	Muh. Ikbah H.	Muh. Hazwar Hamid	Reski Amaliah
6.	Bungaya (Desa Bissoloro, Bungaya)	2015-2017 (29 Maret 2015)	Reski Juliwarma Saris	Ismail	Yuliana FS.
7.	Gentungang (Desa Gentungang, Bajeng Barat)	2016-2018 (15 Desember 2012)	Muh. Nur Alamsyah	Fandi Anggara	Syahriani
8.	Lempangang (Desa Panciro, Bajeng)	2015-2017 (31 Jan – 01 Feb 2015)	Hajar Azwad	Kamaluddin	Almujahidah
9.	Limbung (Kel. Limbung, Bajeng)	2015-2017 (26 April 2015)	Iswandy Fadli	Nurfathallah Taslim	Ridha Wahdana
10.	Maccini Baji (Desa Pannyangkalang, Bajeng)	2016-2018 (23 Desember 2016)	Ical Dwi Putra	Abrianto	Rismawati

11.	Malino (Kel. Malino, Tinggi Moncong)	2015-2017 (07-08 Februari 2015)	Ayu Lestari	Al-Fandi	Sri Leni
12.	Mandalle (Desa Mandalle, Bajeng Barat)	2016-2018 (25 Juni 2016)	Nasrul Khaer	Abd Karim	Magfirah
13.	Manuju (Desa Tanakaraeng, Manuju)	2016-2018 (16 Desember 2016)	Munawar	Firman	Syahriati
14.	Moncobalang (Desa Moncobalang, Barombong)	2015-2017 (18-19 Februari 2015)	Arby Zulfidiyah	Junaedi	Munawarah
15.	Pallangga (Desa Julukanaya, Pallangga)	2015-2017 (10 Juli 2016)	Asman Kurniawa n Asfar	Muh.Nur Alamsyah	St. Nurul Sakinah
16.	Pao Tombolo (Kel. Tamaona, Tombolopao)	2015-2017 (19-20 Februari 2015)	Anugrah Rahmat	Nurjannah Jamaluddi n	Nurul Fitrih
17.	Parangloe (Desa Belapunranga, Parangloe)	2015-2017 (14 Juni 2015)	Budianto	Haerul	Nur Indah Apriyanti
18.	Parigi (Desa Bilanrengi, Parigi)	2016-2018 (22 Juli 2016)	Muh. Saing	Handayani	Andriani
19.	Pattallassang (Desa Timbuseng, Pattallassang)	2016-2018 (21 Mei 2016)	Syahrul Arisandi	Ahmad Hidayat	Ayhu Andira
20.	Sungguminasa (Kel. Sungguminasa, Somba Opu)	2015-2017 (19 April 2015)	Risaldi Nur	Usman	Sri Wahyuni Anggraeni
21.	Tompo Bulu (Kel. Cikoro, Tompo Bulu)	-	-	-	-

Sumber : Tanfidz Musyda XX IPM Gowa

Proses Jalannya Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1

(Bontomarannu, 6-10 Mei 2018)

Proses penerimaan materi dan diskusi



Foto bersama peserta PKDTM 1



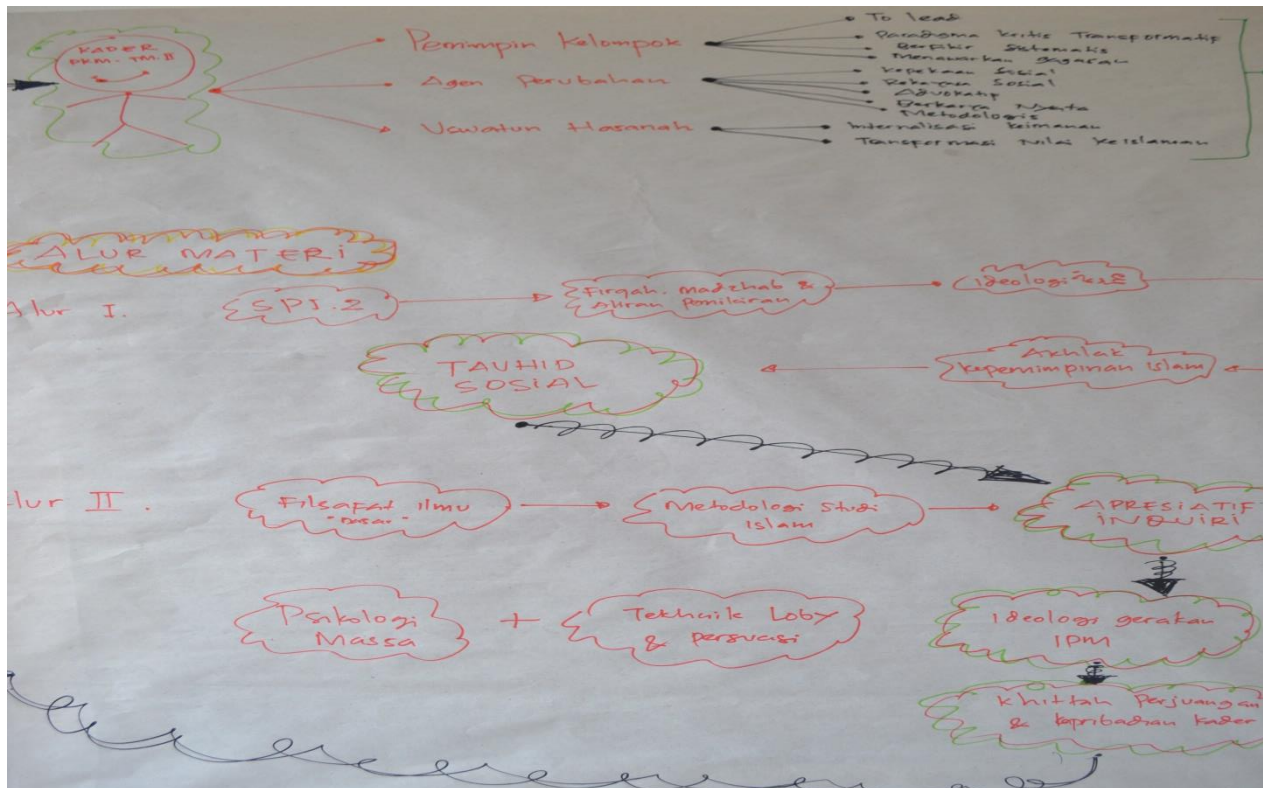
Proses Jalannya Pelatihan Kader Muda Taruna Melati 2

(Bungaya, 9-15 Mei 2018)

Proses penerimaan materi dan diskusi



Grand Desing Alur Pelatihan



Prosesi Wawancara



Sekretariat PD IPM Gowa



RIWAYAT HIDUP



Abdul Malik lahir di Pakatto 24 Juli 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Muhammad Fakir T dan ibu Hasnah. Pendidikan formal mulai dari SDN Unggulan Bontomanai lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Bontomarannu lulus pada tahun 2011. Pada tahun ini pula penulis masuk ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Bontomarannu dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus Penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan menyelesaikan studinya tahun 2018 dengan gelar Sarjana Sosial (S.sos).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR